

**PERAN EKONOMI KREATIF DALAM PEMBERDAYAAN
EKONOMI MASYARAKAT DI DESA TULUNG AGUNG
KECAMATAN GADING REJO KABUPATEN PRINGSEWU
(PENGRAJIN ANYAMAN BAMBU)**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh:

**NASRUDIN ALI
NPM. 1441020190**

Jurusan: Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2018 M**

**PERAN EKONOMI KREATIF DALAM PEMBERDAYAAN
EKONOMI MASYARAKAT DI DESA TULUNG AGUNG
KECAMATAN GADING REJO KABUPATEN PRINGSEWU
(PENGRAJIN ANYAMAN BAMBU)**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Pembimbing I : Faizal, S. Ag, M. Ag
Pembimbing II : Bambang Budiwiranto, M. Ag, M.A (AS), Ph. D

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2018 M**

ABSTRAK

PERAN EKONOMI KREATIF DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA TULUNG AGUNG KECAMATAN GADING REJO KABUPATEN PRINGSEWU (PENGRAJIN ANYAMAN BAMBU)

Oleh :

NASRUDIN ALI

NPM : 1441020190

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kemiskinan pedesaan yang menjadi masalah utama dalam proses pelaksanaan pembangunan di daerah pedesaan, karena sebagian besar penduduk miskin bermukim di wilayah pedesaan, maka pembangunan pedesaan sebagai bagian dari pembangunan. Hal ini sesuai dengan instruksi presiden No.6 Tahun 2009 tentang dukungan pengembangan ekonomi kreatif. Dukungan ini diharapkan untuk lebih berkembang ke arah pengrajin ekonomi kreatif.

Ekonomi kreatif merupakan konsep ekonomi baru yang memadupadankan informasi dan kreatifitas yang mengandalkan ide, gagasan, dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi. Hal tersebut tentunya akan berdampak pada kinerja yang ditimbulkan dalam suatu pekerjaan yaitu dengan mendapatkan pendapatan. Terdapat 14 subsektor Industri kreatif yang salah satunya adalah kerajinan. Ekonomi kreatif yang berada pada Desa Tulung agung ini merujuk pada industri anyaman bambu, Pengrajin yang memproduksi anyaman bambu ini merupakan para Ibu rumah tangga sebagai upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat di desa tulung agung.

Permasalahan dalam skripsi ini mengarah pada peran ekonomi kreatif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di desa Tulung Agung Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran ekonomi kreatif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di desa tulung agung kecamatan gading rejo kabupaten pringsewu.

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian yang bersifat kualitatif, memanfaatkan sumber data primer dan data skunder, dengan menggunakan populasi 30 pengrajin ditambah dengan satu orang pengepul dan satu orang kepala pekon sebagai informan Desa Tulung agung Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu. Metode yang digunakan dalam pengumpulan

data menggunakan metode Observasi, *Interview*, dan dokumentasi. Pengolahan data dilakukan dengan Pemeriksaan data (*editing*), Pengelolaan data (*coding*), merekonstruksi data (*reconstructing*), dan mensistematisasi data (*Sistematising*).

Dari analisis data dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil Observasi, Interview, dan Dokumentasi yang dilakukan dengan para pengrajin anyaman bambu di Desa Tulung Agung Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu, dengan beberapa strategi pemberdayaan yang diterapkan dalam mengembangkan Ekonomi Kreatif diantaranya ialah Pemungkinan, Penguatan Kapasitas, Perlindungan, Ekonomi Kreatif dapat berperan dalam peningkatan pendapatan dan penciptaan lapangan kerja masyarakat di desa Tulung Agung Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu.

Kata Kunci : Peran Ekonomi Kreatif, Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat





KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jln. Let. H.Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung (35131)

PERSETUJUAN

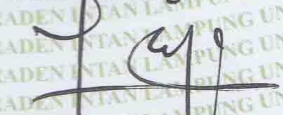
**Skripsi yang berjudul : PERAN EKONOMI KREATIF DALAM
PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA TULUNG AGUNG
KECAMATAN GADING REJO KABUPATEN PRINGSEWU (PENGRAJIN
ANYAMAN BAMBU) yang ditulis oleh :**

Nama : Nasrudin Ali
Npm : 1441020190
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

**Telah diperiksa dan dikoreksi oleh pembimbing I dan II. Maka untuk itu pembimbing
I dan pembimbing II menyetujui untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam
sidang munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan
Lampung.**

Bandar Lampung, September 2018

Pembimbing I



Faizal, S.Ag. M. Ag
NIP : 19690117199031001

Pembimbing II



Bambang Budiwiranto, M.Ag, M.A(AS), Ph.D
NIP : 19690117199031001

Mengetahui

Ketua Jurusan PMI



H. Zamhariri, S.Ag. M.Sos.I
NIP : 197306012003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jln. Let. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung (35131)

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **PERAN EKONOMI KREATIF DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA TULUNG AGUNG KECAMATAN GADING REJO KABUPATEN PRINGSEWU (PENGRAJIN ANYAMAN BAMBU)**. Disusun oleh : Nasrudin Ali, NPM : 1441020190, Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam, telah diujikan dalam sidang munaqosyah. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Pada Hari Rabu 19 September 2018.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. H. M. Mawardi J. M. Si

Sekretaris : Yayat Rahiyat, S. Ag

Penguji I : Prof. Dr. H. M.A. Achlami, HS. MA

Penguji II : Faizal, S. Ag, M. Ag

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

NIP.196104091990031002

MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٣٩﴾ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَى ﴿٤٠﴾

Artinya : “dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya, dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya)”.¹



¹ Departemen Agama RI Al-Qur'an Dan Terjemahan Azzahra. Qs. An-Najm: 39-40 (Bandung: Syamil Al-Qur'an), hlm. 554.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nasrudin Ali

NPM : 1441020190

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul:

“PERAN EKONOMI KREATIF DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA TULUNG AGUNG KECAMATAN GADING REJO KABUPATEN PRINGSEWU (PENGRAJIN ANYAMAN BAMBU)” adalah hasil

karya pribadi yang tidak berisi materi yang dipublikasikan atau di tulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat apabila ternyata dikemudian hari terdapat plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, 10 September 2018

Menyatakan

Nasrudin Ali
1441020190

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT dan rasa syukur yang tak terkira dan sebagai ungkapan terima kasih, ku persembahkan skripsi ini kepada :

1. Ayahanda Muhammad Ali Yusuf dan Ibunda Yesi Elia Sari tercinta, do'a dan ucapan terima kasih selalu kupersembahkan atas jasa, pengorbanan, mendidik, memberikan semangat, dukungan, dan tak pernah lelah memberikan bekal berupa moral dan material serta membesarkanku dengan penuh kasih sayang sehingga menghantarkanku menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
2. Keluarga seperjuangan Pengembangan Masyarakat kelas A,B,C khususnya kelas A yang senantiasa memberi keceriaan dan membantu dalam menempuh pendidikan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Untuk sahabat_ku super aktif khotib, rivai, sukri, ozil, reno, yang selalu hadir di saat suka maupun duka, tidak bosan-bosannya selalu memberikan wajah yang ceria disaat bersama
4. Orang-orang spesial yang menjadi semangatku untuk terus optimis menjadikan diri ini lebih baik dan mandiri
5. Almamater UIN Raden Intan Lampung tempatku menuntut ilmu

RIWAYAT HIDUP

Penulis dengan nama lengkap Nasrudin Ali dilahirkan di Dusun Pagar Dewa Kecamatan Menggala, Kabupaten Tulang Bawang, pada tanggal 23 April 1996, anak ketiga dari 5 bersaudara dari pasangan Bapak Yusuf dan Ibu Lia.

Pendidikan yang penulis tempuh adalah Sekolah Dasar di SDN 01 Banjar Agung, Desa Unit 2, yang telah diselesaikan pada tahun 2006, kemudian melanjutkan pada bangku SMPN 05 Banjar Agung, yang diselesaikan pada tahun 2011, kemudian pada bangku menengah ke atas dilanjutkan di SMK AL-IMAN 02 Banjar Agung, yang diselesaikan pada tahun 2014. Dan pada tahun 2014 di terima di UIN Raden Intan Lampung jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.

Pada jenjang pendidikan menengah atas pernah mengikuti PKL (Praktek Kerja Lapangan) selama 1 bulan di Surya Komputer, Ethanol. Dan pada jenjang perguruan tinggi pernah mengikuti kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Tanjung Ratu Kecamatan Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2017.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk, sehingga skripsi dengan judul “Peran Ekonomi Kreatif dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat” (Pengrajin Anyaman Bambu) dapat diselesaikan. Sholawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan pengikut-pengikutnya yang setia.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.SOS).

Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, tak lupa dihaturkan terima kasih sedalam-dalamnya. Secara rinci ungkapan terima kasih itu disampaikan kepada :

1. Prof. DR. H. Moh. Mukri, M.Ag. Selaku rektor UIN Raden Intan Lampung. Yang selalu memotivasi mahasiswa untuk menjadi pribadi yang berkualitas dan menjunjung tinggi nilai-nilai islami.
2. Prof. DR. H. Khomsahrial Romli, M.Si Selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa tanggap terhadap kesulitan mahasiswa.

3. H. Zamhariri, S.Ag, M.Sos.I dan DR. M. Mawardi J. M.Si Selaku ketua dan Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang senantiasa sabar dalam memberi arahan serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Prof. Dr. H. M.A Achklami HS. MA Selaku Penguji 1 yang telah memberikan arahan dalam perbaikan skripsi sehingga skripsi saya dapat terselesaikan dengan baik.
5. Faizal, S.Ag, M.Ag dan Bambang Budiwiranto, M.Ag, M.A(AS), Ph.D Selaku Pembimbing I dan II yang tidak pernah ada bosannya membimbingku dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Dr. H. M. Mawardi J. M. Si selaku ketua sidang yang telah memberikan kritik serta masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Amin Mutakkin dan seluruh perangkat Desa di Desa Tulung Agung Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu yang telah banyak membantu penulis untuk menyelesaikan penelitian dalam menyusun skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan pada Fakultas Dakwan dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan motivasi serta memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis hingga dapat menyelesaikan studi. Pimpinan dan karyawan Perpustakaan Fakultas

Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan informasi, data, referensi, dan lain-lain.

9. Sahabat-sahabatku almamater tahun 2014 yang selama ini menjadi teman yang baik dalam bertukar informasi, berbagai keluhan, keceriaan, serta saran-saran yang membangun dalam penyelesaian skripsi ini.

10. Seluruh pihak yang berperan dalam perjalanan penulis, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan akan tetapi diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya dalam bidang khsanah Pengembangan Masyarakat.

Bandar Lampung, 10 September 2018

Penulis

NASRUDIN ALI
1441020190

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	4
C. Latar Belakang Masalah	5
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Metode Penelitian	13
G. Metode Pengumpulan Data	15
H. Metode Analisis Data	18
I. Penelitian Terdahulu	20
 BAB II PERAN EKONOMI KREATIF DAN PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT	
A. Peran Ekonomi Kreatif	23
1. Pengertian Peran Ekonomi Kreatif	23
2. Peran Ekonomi Kreatif	28
3. Subsektor Ekonomi Kreatif	32
4. Karakter dan Sifat Manusia dalam Ekonomi Kreatif	38
5. Indikator Keberlangsungan Ekonomi Kreatif	40
6. Pilar Utama Model Pengembangan Ekonomi Kreatif	47
7. Pokok Permasalahan Ekonomi Kreatif	50
B. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	51
1. Pengertian Pemberdayaan	51

2.	Konsep Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	54
3.	Tahapan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	55
4.	Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	58
5.	Indikator Keberhasilan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	59

BAB III GAMBARAN UMUM DESA TULUNG AGUNG DAN PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA TULUNG AGUNG PRINGSEWU

A.	Gambaran Umum Objek Penelitian	61
1.	Sejarah Singkat Pekon/Desa Tulung Agung	61
2.	Keadaan Demografi Desa/Pekon Tulung Agung	63
3.	Visi dan Misi Pekon	64
4.	Keadaan Sosial	66
5.	Keadaan Ekonomi	69
6.	Kondisi Pemerintahan Pekon	70
7.	Susunan Organisasi Pemerintah	71
8.	Susunan BHP	72
B.	Gambaran Umum Usaha Ekonomi Kreatif Kerajinan Anyaman Bambu	73
1.	Sejarah Singkat Berdirinya Usaha Ekonomi Kreatif Kerajinan Anyaman Bambu	73
2.	Peran Ekonomi Kreatif dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	74

BAB IV ANALISIS PERAN EKONOMI KREATIF DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT

Peran Ekonomi Kreatif dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat..... 87

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A.	Kesimpulan	93
B.	Saran	94

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	66
Tabel 2: Jumlah Penduduk Berdasarkan Keagamaan Tahun 2016	68
Tabel 3: Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian	69
Tabel 4: Daftar Pendapatan Pengrajin Tahun 2016-2017	78



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: struktur Organisasi Desa Tulung Agung	71
Gambar 2: Struktur Organisasi Badan Himpun Pemekonan	72



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Pedoman Observasi
- Lampiran 3 : Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 4 : Dokumen Foto Penelitian
- Lampiran 5 : Surat Keputusan Dekan FDIK Tentang Penetapan Judul dan
Penunjang Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- Lampiran 6 : Kartu Konsultasi Skripsi
- Lampiran 7 : Surat Rekomendasi Penelitian / Survey dari Kesbangpol
- Lampiran 8 : Surat Perizinan Pelaksanaan Riset dari Kecamatan Gading Rejo ke
Desa Tulung Agung
- Lampiran 9 : Kartu Hadir Ujian Munasqosyah

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam pembahasan dan memahami judul penelitian tentang “PERAN EKONOMI KREATIF DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA TULUNG AGUNG KECAMATAN GADING REJO KABUPATEN PRINGSEWU (Pengrajin Anyaman Bambu)”. Terlebih dahulu penulis akan menjelaskan devinisi terkait dengan judul tersebut.

Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status) yang dimiliki oleh seorang atau lembaga. Peran dapat membimbing seseorang dalam berperilaku, karena fungsi peran sendiri adalah untuk memberikan arah pada proses sosialisasi, pewarisan tradisi, kepercayaan, nilai-nilai, norma-norma dan pengetahuan. Peran juga dapat mempersatukan kelompok atau masyarakat, serta dapat menghidupkan sistem pengendali dan kontrol, sehingga dapat melestarikan kehidupan masyarakat.¹ Selain itu peran juga lebih banyak menunjukkan pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses.

Peran yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan hasil yang diperoleh dari suatu kedudukan yang dimiliki, dalam bidang pemberdayaan ekonomi.

¹ Friedman, Marliyn M, Family Nursing, *Theory & Practice*, ter. Debora Ina (Jakarta:EGC, 1998), h. 286.

Ekonomi Kreatif merupakan konsep ekonomi baru yang memadupadankan informasi dan kreatifitas dengan mengandalkan ide, gagasan, dan pengetahuan dari sumberdaya manusia sebagai faktor produksi. Dalam studi ekonomi dikenal ada empat faktor produksi, yakni sumber daya alam, sumber daya manusia, modal (faktor utama) dan orientasi atau manajemen.²

Menurut Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (kemenparekraf), ekonomi kreatif di definisikan sebagai penciptaan nilai tambah yang berbasis ide yang lahir dari kreatifitas sumber daya manusia (orang kreatif) dan berbasis ilmu pengetahuan, termasuk warisan budaya dan teknologi, yang mana pada dasarnya di dalam ekonomi kreatif terdapat industri kreatif sebagai proses produksi karya kreatif.³ Dalam penelitian ini Ekonomi Kreatif yang di terapkan yakni Ekonomi Kreatif di Sektor Kerajinan berbentuk Kerajinan Anyaman Bambu, dengan berbahan baku batang bambu dan kemudian diproduksi menjadi Produk kebutuhan rumah tangga.

Dalam studi penulis mengamati hasil dari data observasi dan wawancara terhadap Aparatur Desa Tulung Agung, bahwa pelaku dari kerajinan anyaman bambu mayoritas dikerjakan oleh ibu rumah tangga di halaman rumah secara individu, baik permodalan, produksi hingga distribusi dimana aktivitas produksinya dilakukan setiap hari. Selain sebagai aktivitas harian tentunya kegiatan produksi Anyaman Bambu ini

² Gusti Bagus Arjana, *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 227.

³ Nian Rifia, *Ekonomi Kreatif*, (On-line), Tersedia di; <https://karya.ilmiah.um.ac.id/index.php/ekonomi-pembangunan/article/view/67020.com>, diakses, (06 Februari 2018)

membantu dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga, sekaligus membantu suami dalam meringankan tanggung jawabnya dalam memenuhi kebutuhan keluarga.⁴

Pemberdayaan menurut Parsons yang dikutip oleh Suharto dalam bukunya membangun masyarakat memberdayakan rakyat, merupakan suatu proses dimana seseorang akan menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan dan mampu memberikan pengaruh terhadap kejadian-kejadian, serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya.⁵

Menurut Ginanjar Kartasasmita Pemberdayaan yaitu suatu upaya untuk membangun daya dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang akan dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkan dengan memperkuat potensi yang dimiliki oleh masyarakat.⁶

Ekonomi Masyarakat adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat secara swadaya dengan mengelola sumber daya apa saja yang dapat dikuasai dan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya dan kebutuhan keluarga.⁷

Secara istilah ekonomi masyarakat adalah kegiatan yang memusatkan tenaga produktif dan dilakukan oleh satu atau beberapa orang dengan motif ekonomi yaitu

⁴ Amin, Kepala Desa Tulung Agung, *interview*, 1 November 2018

⁵ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT.Refika Aditama, 2005), h. 58.

⁶ Ginandjar Kartasasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat*, (Jakarta: PT.Pustaka Cidesindo, 1996), h. 145.

⁷ Mubyarto, *Ekonomi Rakyat dan Program IDT*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1996), h. 1.

untuk memaksimalkan output yang diperoleh dengan menggunakan input semaksimal mungkin.⁸

Berdasarkan dari uraian di atas, maka penulis dapat simpulkan mengenai judul skripsi Peran Ekonomi Kreatif dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat adalah hasil yang diperoleh dari kegiatan ekonomi kreatif anyaman bambu terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat disekitar.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis dalam memilih judul dalam kajian ini adalah;

1. Berdasarkan ringkasan laporan ekonomi kreatif menurut UNCTAD dan UNDP secara potensial ekonomi kreatif berperan dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dimana ekonomi kreatif dapat mendorong penciptaan pendapatan dan penciptaan lapangan kerja, oleh karenanya penulis merasa penting untuk meneliti ekonomi kreatif secara ilmiah.
2. Judul kajian ini sesuai dengan jurusan yang sedang penulis tekuni, yaitu jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), sehingga peneliti melakukan penelitian tentang Peran Ekonomi Kreatif Anyaman Bambu dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di desa tulung agung.

⁸ Eti rochaeti, Ratih Tresnati, *Kamus Istilah Ekonomi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h.100

3. Tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung peneliti, baik tempat yang mudah di jangkau, maupun data-data yang dibutuhkan tidak menyulitkan untuk di lakukannya sebuah penelitian. Sehingga proses dalam penelitian dapat berjalan lancar.

C. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara berkembang dimana sebagian besar penduduk tinggal diwilayah pendesaan, sehingga apabila pembangunan nasional memiliki tujuan mensejahterahkan rakyat, maka kawasan pendesaan menjadi alternatif pertama mendapatkan prioritas sebagai bidang garapan pembangunan. Pada dasarnya kawasan pendesaan saat ini dapat diindentikkan dengan kata “kemiskinan”. Karena pada kenyataannya banyak masyarakat yang tinggal di pendesaan sangat akrab dengan kemiskinan. Pada umumnya mereka hidup dengan keterbatasan, kemiskinan, serta ketidakberdayaan dalam menghadapi berbagai perkembangan dan perubahan yang terjadi. Ketidakberdayaan masyarakat termaksud masyarakat miskin, disamping itu disebabkan oleh masalah ekonomi, dan juga kurangnya akses masyarakat untuk memperoleh peningkatan kemampuan dan keterampilan masyarakat, termaksud informasi.⁹ Oleh karena itu perlu adanya pemberdayaan dalam sektor pembangunan. bagian dari sektor pembangunan yang mutlak harus diadakan atau ditingkatkan adalah pembangunan disektor perekonomian yang akan berpengaruh besar terhadap

⁹ Hikmat Kusumanigrat, *Memberdayakan Ekonomi Rakyat Kecil*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2009), h. 148.

kemajuan negara dan masyarakat indonesia karena diarahkan pada terwujudnya perekonomian nasional yang mandiri dan handal berdasarkan demokrasi ekonomi. Dalam upaya meningkatkan pembangunan dalam sektor perekonomian masyarakat di pendesaan, tercermin pada sasaran pembangunan ekonomi yang semula berorientasi pada pertumbuhan yang berkelanjutan dari ekonomi skala besar kini menjadi prioritas pengembangan kedepan. Hal ini sesuai dengan instruksi presiden dalam UU No. 6 Tahun 2009 tentang dukungan pengembangan ekonomi kreatif, sehingga akan berpengaruh secara nyata terhadap pemulihan ekonomi di Indonesia.¹⁰

Ekonomi kreatif merupakan sebuah konsep di era ekonomi baru yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor yang utama.

Dimulai pada tahun 2006 dimana presiden Susilo Bambang Yudhoyono menginstruksikan untuk mengembangkan ekonomi kreatif di Indonesia. proses pengembangan ini diwujudkan pertama kali dengan pembentukan Indonesia Design Power oleh Departemen Perdagangan untuk membantu pengembangan ekonomi kreatif di Indonesia. pada tahun 2007 dilakukan peluncuran Studi Pemetaan Kontribusi Industri Kreatif Indonesia 2007 pada Trade Expo Indonesia. pada tahun 2008, dilakukan peluncuran Cetak Biru Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025 dan Cetak Biru Pengembangan 14 Subsektor Industri Kreatif Indonesia. selain itu, dilakukan penancangan tahun Indonesia kreatif 2009. Untuk mewujudkan

¹⁰ Putra Dinata, *Pengertian Ekonomi Kreatif*, (On-line), Tersedia di; https://id.m.wikipedia.org/wiki/ekonomi_kreatif, diakses, (29 april 2018).

Indonesia kreatif, tahun 2009 diadakan Pekan Produk Kreatif dan Pameran Ekonomi Kreatif yang berlangsung setiap tahunnya.¹¹

Dalam ringkasan laporan Menurut United Nations Conference on Trade And Development (organisasi utama majelis umum PBB dalam menangani isu perdagangan dan pembangunan) dan United Nations Development Programme (organisasi multilateral paling besar memberikan bantuan teknis dan pembangunan di dunia) secara potensial ekonomi kreatif berperan dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi, dimana ekonomi kreatif dapat mendorong penciptaan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, dan penerimaan ekspor. Selain itu, ekonomi kreatif juga dapat mempromosikan aspek-aspek sosial (social inclusion), ragam budaya, dan pengembangan sumber daya manusia. Ekonomi kreatif saat ini mulai tumbuh dan berkembang menjadi sektor ekonomi yang memiliki peranan penting bagi perekonomian di Indonesia. Pada tahun 2014, ekonomi kreatif diperkirakan telah berkontribusi sebesar 7,1% terhadap PDB nasional, menyediakan 12 juta tenaga kerja, dan memberikan kontribusi perolehan devisa negarasebesar 5,8%. Dalam lima tahun kedepan, sektor ini di targetkan memiliki kontribusi terhadap PDB nasional mencapai 12%. 13 juta tenaga kerja, dan kontribusi ekspor mencapai 10%. Mencermati perkembangan ekonomi kreatif sebagaimana dipaparkan di atas, maka menurut Barringer et al (2004) dan maine Departemen of Economy and Communities (2006), ekonomi kreatif dapat menciptakan kesempatan kerja,

¹¹ Wikipedia, Pengertian Ekonomi Kreatif , (On-line), Tersedia di; https://id.m.wikipedia.org/wiki/ekonomi_kreatif, diakses, (29 april 2018).

meningkatkan pendapatan, menciptakan pemerataan, dan mendorong pembaharuan serta memanfaatkan bahan baku lokal.¹²

Inti atau jantungnya ekonomi kreatif adalah industri kreatif yang melakukan proses penciptaan melalui penelitian dan pengembangan untuk menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa baru yang bersifat komersial.¹³ Pengertian dari industri menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah kegiatan memproses atau mengolah barang dengan menggunakan sarana dan peralatan.¹⁴

Industri kreatif menurut United Kingdom Departemen Culture, Media and Sport adalah berbagai hal yang memerlukan kreativitas, keterampilan, dan bakat yang dilakukan untuk penciptaan kesempatan kerja dan kesejahteraan melalui eksploitasi properti intelektual. Dari pengertian tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwa industri adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk mengolah suatu bahan menjadi sesuatu yang mempunyai nilai ekonomi yang lebih tinggi. Subsektor Industri Kreatif merujuk kepada Departemen Perdagangan Republik Indonesia tahun 2010, terdapat 14 subsektor antara lain : penelitian dan pengembangan, penerbitan, perangkat lunak, tv dan amradio, desain, musik, film, permainan dan game, periklanan, arsitektur, seni pertunjukan, kerajinan, fashion, seni rupa.¹⁵ Pada saat ini ekonomi kreatif yang sedang berkembang pesat salahsatunya ialah pada sektor

¹² Ni Nyoman Sunariani, *Pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah Melalui Program Binaan diprovinsi Bali* : Jurnal Ilmiah Managemen dan Bisnis, vol 2 no 1 thn 2017, h. 4.

¹³ Suryana, *Ekonomi Kreatif* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), h. 36.

¹⁴ Kbbi, Arti Kata Industri, (On-line), Tersedia di; <http://kbbi.web.id/industri.html>, Diakses, (28 april 2018).

¹⁵ Artiningsih, Rukuh setiada, Analisis Potensi Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat di Wilayah Kota Semarang dalam Pengembangan Industri Kreatif, Vol.4, n.11, tahun 2011, h.12.

kerajinan anyaman bambu, produk anyaman bambu kini telah memberikan kontribusi terbesar ketiga dari Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 20-30% dalam subsektor ekonomi kreatif, selain sebagai identitas bangsa indonesia, hal ini terlihat dari produk anyaman bambu telah dijadikan produk serba guna baik dalam kebutuhan rumah tangga maupun sebagai kebutuhan lainnya.¹⁶

Kerajinan anyaman bambu merupakan industri rumah tangga yang sebagian besar lokasinya berada di daerah pedesaan. Kerajinan anyaman bambu merupakan usaha yang sederhana dengan memanfaatkan bambu, menggunakan modal yang sederhana dan merupakan keterampilan menganyam yang diturunkan secara turun temurun.¹⁷ Menurut hasil pra-survei salah satu daerah pedesaan yang masih aktif dalam produksi anyaman bambu yakni daerah provinsi lampung tepatnya di Desa Tulung Agung Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu.

Desa Tulung Agung kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu didirikan pada tahun 1918 oleh bapak Sopawiro. Bapak Sopawiro adalah seorang yang datang dari jawa tepatnya dari kabupaten Tulung Agung, jawa timur. Dengan luas wilayah sebesar 431,25 Ha dan jumlah KK 1.695. yang terdiri dari enam dusun yaitu Dusun Tulung agung 1, Dusun Tulung Agung II, Dusun Tulung Rejo I, Dusun Tulung Rejo III. Berdasarkan dari hasil pra-survei bahwa kegiatan menganyam bambu di desa tulung agung ini telah ada sejak tahun 1984 dimana pada saat itu produk anyaman

¹⁶ Kemenperin, kontribusi produk anyaman bambu, (on-line), tersedia di; <https://id.www.kemenperin.go.id>, diakses, (29 april 2018)

¹⁷ Wikipedia, Pengertian Kerajinan, (On-line), Tersedia di; https://id.m.wikipedia.org/wiki/ekonomi_kreatif, diakses, (29 april 2018).

yang dihasilkan hanya beberapa jenis saja, diantaranya ialah tampah, irek, topi petani, keranjang kopi, dan kurungan ayam. Dalam pengembangannya pemerintah setempat pernah memberikan pembinaan pada tahun 1998 dengan di datangkan beberapa ahli keterampilan untuk melakukan pelatihan, terutama dalam bidang produksi hingga distribusi. dari hasil pelatihan tersebut masyarakat desa tulung agung berhasil berinovasi dan mengembangkannya secara berlanjut, dari yang tadinya hanya topi petani, tampah, irek, namun saat ini para pengrajin berhasil memproduksi jenis anyaman bambu yang berbeda dari sebelumnya. diantaranya cangkir, teko, patung, vas bunga, tas, dsb. dengan kualitas dan harga yang berbeda-beda. Tidak hanya itu Desa Tulung Agung pernah mendapatkan prestasi desa kreatif se_provinsi lampung di tahun 2002 dan hingga saat ini Desa Tulung Agung menyandang dengan sebutan desa kreatif, Keberhasilan dari usaha tersebut menjadikan para pengrajin sebagai sumber pemasukan utama terutama ibu-ibu rumah tangga. hal ini tentunya akan membantu mengurangi beban suami dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.¹⁸

Melihat dari data-data observasi, wawancara, peneliti menganalisa bahwa Kegiatan Ekonomi Kreatif Anyaman Bambu di Desa Tulung Agung memiliki peningkatan dari tahun ke tahun, meski tanpa adanya bantuan modal maupun pembinaan yang tetap dari pemerintah setempat, oleh karenanya menarik perhatian peneliti untuk meneliti secara ilmiah mengenai peranan dari ekonomi kreatif secara spesifik di Desa Tulung Agung Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu,

¹⁸ Amin, Kepala Pekon Tulung Agung, *interview*, 1 Agustus 2018

sehingga dalam skripsi ini peneliti menetapkan dengan judul “Peran Ekonomi Kreatif dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Tulung Agung Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu (Pengrajin Anyaman Bambu)”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas yang telah penulis ungkapkan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam kajian ini adalah :

1. Bagaimana Peran Ekonomi Kreatif dalam Pemberdayaan Ekonomi masyarakat di Desa Tulung Agung Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu ?

E. Tujuan Penelitian Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari permasalahan diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah :

- a. Untuk mengetahui Peran Ekonomi Kreatif dalam Pemberdayaan Ekonomi masyarakat di Desa Tulung Agung Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu.

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti pribadi dan masyarakat dalam bidang akademis berupa peningkatan ilmu pengetahuan serta upaya menggerakkan ekonomi kreatif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebuah bahan rujukan bagi masyarakat sekitar tentang bagaimana strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat, dan harapannya masyarakat mampu mengelola Kerajinan Anyaman bambu dengan baik, sehingga pelaksanaan industri kerajinan di Desa Tulung Agung ini dapat membawa perubahan yang signifikan, terutama dalam aspek pemberdayaan perekonomian masyarakat.

F. Metode Penelitian

Untuk mempermudah dalam proses penelitian dan memperoleh hasil data dan informasi yang valid. Maka dalam tulisan ini penulis akan menguraikan metode-metode penelitian yang dipergunakan yaitu sebagai berikut:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan oleh penulis dalam kajian ini adalah penelitian secara langsung atau disebut dengan penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian yang dilakukan pada masyarakat yang sebenarnya demi menemukan fakta-fakta yang ada pada masyarakat mengenai masalah-masalah yang terjadi.¹⁹ Dalam hal ini peneliti dalam mengumpulkan data yang valid, peneliti mengambil langsung dari lokasi penelitian yang berkaitan dengan masalah tersebut yaitu di Desa Tulung Agung Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu.

b. Sifat penelitian

Sifat penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam kajian ini adalah bersifat Deskriptif artinya penelitian ini dilakukan sebagai kegiatan pengumpulan data dengan menggambarkan sebagaimana adanya tanpa diiringi dengan alasan, pandangan atau analisa dari penulis itu sendiri.²⁰

¹⁹ Marzuki, *metode Riset Panduan Penelitian Bidang Bisnis dan Sosial*, (Yogyakarta: Ekonisia 2005), Cet pertama, Edisi ke-2, h. 14

²⁰ Wardhi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Alfabeta 1997), h. 60.

Dalam penelitian ini penulis menggambarkan keadaan obyek yakni tentang Peran ekonomi Kreatif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Tulung Agung.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebuah penelitian.²¹

Dalam hal ini yang menjadi populasi objek penelitian adalah Pengrajin Anyaman Bambu Desa Tulung Agung Kecamatan Gading Rejo, Kabupaten Pringsewu yang berjumlah 30 pengrajin, ditambah 1 orang pengepul, dan 1 orang kepala pekon Desa Tulung Agung.

b. Sampel

Sampel adalah kelompok kecil yang diamati dan merupakan bagian dari populasi sehingga sifat dan karakteristik populasi juga dimiliki oleh sampel.²² Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi dikarenakan keterbatasan waktu, dana, dan

²¹ Sedarmayanti dan Hidayat, *Metodologi penelitian*, (Bandung: Manager Maju, 2002), h.34.

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedure Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Renika Cipta, 2010), h. 174.

tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang di ambil dari populasi tersebut.²³

Dalam penarikan sampel, penulis menggunakan teknik sampling Purposive. Purposive Sampling adalah tehnik pengambilan suatu sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, sehingga di dapatkan hasil yang diharapkan.²⁴ Adapun ciri-ciri atau pertimbangan yang dimaksud peneliti adalah :

- 1). Memiliki Usaha Kerajinan Anyaman Bambu
- 2). Usaha Kerajinan sudah berjalan minimal lima tahun
- 3). Memproduksi jenis anyaman bambu tetap minimal 8 jenis

Dari pernyataan di atas, maka penulis memperoleh data jumlah sampel yang akan penulis teliti adalah sebanyak 10 orang pengrajin anyaman bambu, ditambah 1 orang pengepul, dan Aparatur Desa Tulung Agung.

G. Metode Pengumpulan Data

Untuk memudahkan dalam pengambilan data lapangan, penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi ialah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung. Observasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2014), h.118

²⁴ *Ibid*, h.219.

langsung dari objek penelitian, tidak hanya terbatas pada pengamatan saja melainkan juga pencatatan guna memperoleh data-data yang lebih konkrit dan jelas.²⁵ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan observasi non-partisipan, yang maksudnya jika seseorang melakukan observasi (*observer*) tidak turut bagian dalam penghidupan objek atau orang-orang yang diobservasi (*observes*).²⁶

Metode ini digunakan untuk menggali data terkait Peran Ekonomi Kreatif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Tulung Agung Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu.

2. Metode Interview

Interview Menurut mardalis bahwa interview adalah “teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada si penelitian. Pendapat ini menyatakan bahwa metode interview adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu : pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancari (*interview*) yang memberikan jawaban.”²⁷ Adapun jenis interview yang penulis gunakan

²⁵ Ahsanuddin Mudi, *Profesional Sosiologi*, (Jakarta: Mendiata, 2004), h. 44.

²⁶ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h. 98.

²⁷ Mardis, *Metode Penelitian Sebagai Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 64.

dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin, yaitu “ kombinasi antara wawancara tak terpimpin dan terpimpin. Jadi pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancari.”²⁸

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi ini adalah salah satu metode pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis. Dokumentasi ialah nama lain dari suatu dokumen. Buku essay, buku Teks, surat kabar, artikel, Majalah, politik, iklan, gambar nyata, dan isi hampir setiap jenis komunikasi visual dapat di analisis dengan berbagai cara.²⁹

Dalam metode ini penulis tidak menggunakan data secara keseluruhan dari data yang terkumpul, akan tetapi hanya diambil pokok pokok pentingnya saja dan yang lainnya adalah data pendukung analisis. Data yang dibutuhkan berkenaan dengan metode ini adalah data yang terkait dengan Peran Ekonomi Kreatif dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Tulung Agung Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu.

²⁸ Kartini kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju,1996) , h. 207.

²⁹ Imam Gunawan, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 176.

H. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses yang membawa bagaimana data di atur, mengorganisasikan apa yang ada kedalam sebuah pola, kategori, dan suatu urutan dasar.³⁰

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisa data ini menguraikan, menafsirkan dan menggambarkan data yang terkumpul secara sistematis. Untuk menyajikan data tersebut agar lebih bermakna dan mudah dipahami adalah menggunakan *Thematic Analysis* dari Miles dan Huberman.³¹

Dalam model ini kegiatan analisis dibagi menjadi 3 tahap, yaitu pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

a. Tahap Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman, Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama penelitian berlangsung.³² Dalam tahap ini peneliti mencoba memilah data yang relevan dengan tujuan dan masalah penelitian. Tujuannya adalah untuk mencari tahu hal apa saja yang di terkait dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Peran Ekonomi kreatif.

³⁰ Michael Qunn Patton, *Metode Evaluasi Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar), h. 250.

³¹ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h.129.

³² Etta Mamang Sangadji, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta:C.V andi offset, 2010), h. 199.

b. Tahap Penyajian Data

Miles dan huberman mengemukakan bahwa penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.³³ Penyajian data ini di gunakan sebagai bahan untuk menafsirkan dan mengambil kesimpulan atau biasanya dalam penelitian kualitatif dikenal istilah dengan istilah inferensi yang merupakan makna terhadap data yang terkumpul dalam rangka menjawab dari suatu permasalahan.

c. Tahap Verifikasi Data/ Penarikan Simpulan

Penarikan kesimpulan sebenarnya hanyalah sebagian kegiatan dari konfigurasi utuh. Kesimpulan diverifikasi selama kegiatan berlangsung. Verifikasi mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis selama ia menulis suatu tinjauan ulang catatan pada lapangan.³⁴ Simpulan tersebut merupakan pemaknaan terhadap data yang telah di kumpulkan oleh peneliti. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan responden dengan makna yang terkandung dalam masalah secara konseptual.

Dalam tahapan ini peneliti akan menginterpretasikan data-data yang di dapat berdasarkan teori yang di gunakan dalam penelitian. Namun dalam proses ini peneliti akan menggunakan analisis data dengan beberapa tahapan,

³³ *Ibid*, h.200.

³⁴ *Ibid*, h.210.

yaitu, pertama dengan cara membaca hasil dari pada kegiatan pengumpulan data, kedua dengan cara melengkapi data yang kiranya masih kurang, ketiga menginterpretasikan data berdasarkan teori yang di gunakan dalam penelitian.

I. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul peneliti yaitu tentang “Peran Ekonomi Kreatif dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Tulung Agung Kecamatan Gading Rejo, Kabupaten Pringsewu (Pengrajin Anyaman Bambu)” adalah sebagai berikut:

- 1.) “Peran Industri Rumah Tangga dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Study di desa Mengandung Sari Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur)”
Oleh Merlina Khusnul Khotimah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Tahun 2011.

Gambaran diskripsi tentang penelitian terdahulu di atas yaitu: berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bila dilihat dari aspek materi yakni dengan adanya nata de coco tersebut sangat berdampak positif pada perekonomian dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di sekitar yakni terbukanya peluang kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat. Bila dilihat dari aspek ekonomi islam, konsep ta’awun telah dapat memberikan dampak positif untuk kehidupan di dunia namun kesejahteraan

yang membawa kebaikan di akhirat belum di dapat oleh masyarakat yang menjadi responden dikarenakan minimnya tentang agama.³⁵

2). “Pemetaan Industri Kreatif dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Kawasan Urban di Kota Palembang”

Oleh Dina Melilita, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung, Tahun 2017.

Gambaran diskripsi tentang penelitian terdahulu di atas yaitu: Menurut penelitian ini perkembangan sektor industri ekonomi kreatif di indonesia telah dimulai sejak 10 tahun terakhir. Meskipun demikian, pemahaman masyarakat terhadap sektor ini masih sangat minim. Masyarakat masih belum mengetahui apakah sektor industri ekonomi kreatif ini dan bagaimana prospek perkembangannya. Penelitian ini juga dilakukan pemetaan untuk industri kreatif serta kontribusi apabila dilihat melalui beberapa sudut pandang, yaitu berdasarkan nilai produk Domestik Bruto (PDB), dan berdasarkan tenaga kerja dan berdasarkan aktivitas perusahaan.³⁶

Maksud dari menunjukkan tinjauan pustaka diatas adalah untuk membedakan dan memperjelas antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Sebagaimana penelitian terdahulu meneliti tentang Peningkatan

³⁵ Skirpsi Merlina Khusnul Khotimah, “Peran Industri Rumah Tangga dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam” di Desa Mengandung Sari Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur (2011), Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

³⁶ Dina Melita, Pemetaan Industri Kreatif dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Kawasan Urban di kota Palembang. Dalam *Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper Economic Globalization Trend and risk For Developing Country*.

Kesejahteraan Masyarakat dan Pemetaan Industri Kreatif dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi, artinya yang menjadi Fokus penelitian terdahulu adalah Ekonomi Kreatif merupakan Aktivitas yang dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan Ekonomi. Sedangkan penelitian ini adalah tentang Peran Ekonomi Kreatif dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, artinya yang menjadi fokusnya adalah seperti apa peran dari ekonomi kreatif terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Tulung Agung Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu.



BAB II

PERAN EKONOMI KREATIF DAN PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT

A. Peran Ekonomi Kreatif

1. Pengertian Peran Ekonomi Kreatif

Peran (role) merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status) yang dimiliki seorang atau lembaga. Peran dapat membimbing seseorang dalam berperilaku, karena fungsi peran sendiri adalah untuk memberikan arah pada proses sosialisasi, pewarisan tradisi, kepercayaan, nilai-nilai, norma-norma dan pengetahuan. Peranan juga dapat mempersatukan kelompok atau masyarakat, serta dapat menghidupkan sistem pengendali dan kontrol, sehingga dapat melestarikan kehidupan masyarakat.

Selain itu peran lebih banyak menunjukkan pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses. Jadi tepatnya adalah seseorang (lembaga) menduduki suatu posisi atau tempat dalam masyarakat serta menjalankan suatu peran. Suatu peran mencakup tiga hal yaitu:³⁷

1. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang (lembaga) dalam masyarakat. Peranan dalam arti

³⁷ Narwoko, *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*, (Jakarta: KENCANA, 2014), h.160.

meliputi rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.

2. Peran dalam konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu (lembaga) dalam masyarakat sebagai organisasi
3. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.³⁸

Ekonomi kreatif adalah suatu konsep untuk merealisasikan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan berbasis kreativitas. Pemanfaatan sumber daya yang bukan hanya terbarukan, bahkan tidak terbatas, yaitu ide, gagasan, bakat atau talenta dan kreativitas. Nilai ekonomi dari suatu produk atau jasa di era kreatif tidak lagi ditentukan oleh bahan baku atau sistem produksi seperti pada era industri, tetapi lebih kepada pemanfaatan kreativitas dan penciptaan inovasi melalui perkembangan teknologi yang semakin maju. Industri tidak dapat lagi bersaing di pasar global dengan hanya mengandalkan harga atau kualitas produk saja, tetapi harus bersaing berbasiskan inovasi, kreativitas dan imajinasi.³⁹

Menurut John Howkins dalam bukunya Sukmadi, pengantar Ekonomi Bisnis, diartikan sebagai segala kegiatan ekonomi yang menjadikan kreativitas

³⁸ *Ibid*, h. 161

³⁹ Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia* (Jakarta : Nulisbuku, 2010), h. 6.

(kekayaan intelektual), budaya, dan warisan budaya maupun lingkungan sebagai tumpuan masa depan.⁴⁰

Ekonomi Kreatif memerlukan faktor kreatifitas sebagai instrumen utama. Dan kreatifitas harus dibangun melalui sebuah konsep yang memberikan space bagi tumbuhnya komunitas kreatif. Bahwa ekonomi kreatif adalah sebuah konsep yang menempatkan kreatifitas dan pengetahuan sebagai aset utama dalam menggerakkan ekonomi. Konsep ini telah memicu ketertarikan berbagai negara untuk melakukan kajian seputar ekonomi kreatif dan menjadikan ekonomi kreatif sebagai model utama pengembangan ekonomi.⁴¹

Menurut Howkins dalam bukunya Suryana, Ekonomi Kreatif, Kreatifitas dapat muncul apabila seseorang mengerjakan, berkata, dan membuat sesuatu yang baru, baik dalam pengertian menciptakan sesuatu dari yang tadinya tidak ada maupun dalam pengertian memberikan/karakter baru pada sesuatu.⁴² Secara lebih lugas Howkins mendefinisikan ekonomi kreatif sebagai kegiatan dimana input dan outputnya adalah gagasan.

Robert Lucas, pemenang nobel dibidang ekonomi kreatif mengatakan, kekuatan yang menggerakkan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi kota

⁴⁰ Sukmadi, *Pengantar Ekonomi Bisnis* (Bandung: Humaniora.2010), h.167.

⁴¹ Ahmad Sururi, Inovasi model pengembangan kebijakan ekonomi kreatif provinsi banten, *Jurnal ilmu sosial dan politik*, vol 2, h. 8.

⁴² Suryana, *Ekonomi Kreatif, Ekonomi baru: mengubah ide dan menciptakan peluang*, (Jakarta:Salemba empat,2013), h. 21.

atau daerah dapat dilihat dari tingkat produktifitas klaster orang-orang bertalenta dan orang-orang kreatif atau manusia-manusia yang mengandalkan kemampuan ilmu pengetahuan yang ada pada dirinya sendiri.⁴³

Ada beberapa arah dari pengembangan ekonomi kreatif:

- a. Lapangan Usaha Kreatif dan Budaya
- b. Lapangan Usaha Kreatif
- c. Hak kekayaan Intelektual Seperti Hak Cipta⁴⁴

Menurut Latuconsina, Industri Kreatif adalah bagian tak terpisahkan dari ekonomi kreatif. Indonesia menyadari bahwa ekonomi kreatif yang berfokus pada penciptaan barang dan jasa dengan mengandalkan keahlian, bakat, dan kreativitas sebagai kekayaan intelektual, intelektual yang dimaksud adalah harapan bagi ekonomi untuk bangkit, bersaing, dan meraih keunggulan dalam ekonomi global.

Adapun beberapa definisi mengenai industri kreatif menurut para ahli:

- a. Menurut Departemen Perdagangan RI

“Industri yang berasal dari pemanfaatan keterampilan, kreatifitas dan bakat individu dalam menciptakan kesejahteraan dan lapangan pekerjaan. Industri ini akan berfokus untuk memberdayakan daya cipta dan daya kreasi suatu individu”.

⁴³ Sukmadi, *Op,Cit*, h. 168.

⁴⁴ Mauled Moelyono, *Menggerakkan Ekonomi Kreatif Antara Tuntutan dan Kebutuhan*, (Rajawali Press,2010), h.218.

b. UK DCMS Task Force

“Industri yang berasal dari kreativitas, keterampilan dan bakat dari suatu individu yang secara potensial mampu untuk menciptakan kekayaan dan lapangan pekerjaan melalui eksploitasi serta pembangkitan daya cipta & kekayaan intelektual individu”.⁴⁵

Fondasi Industri Kreatif adalah sumber daya insani indonesia. keunikan industri kreatif yang menjadi ciri bagi hampir seluruh sektor industri yang terdapat dalam industri kreatif adalah peran sentral sumber daya insani dibandingkan faktor-faktor produksi lainnya. Untuk itu, pembangunan industri kreatif indonesia yang kompetitif harusnya dilandasi oleh pengembangan potensi kreatifitasnya, sehingga mereka terlatih dan terberdayakan untuk menumbuhkan kembangkan pengetahuan dan kreativitas inilah yang menjadi faktor produksi utama didalam industri kreatif.

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa ekonomi kreatif dalam hubungannya dengan industri kreatif adalah kegiatan ekonomi yang mencakup industri dengan kreativitas sumber daya manusia sebagai asset utama dalam produksi serta sebagai penentu pembangunan ekonomi yang berdaya saing melalui pengelolaan ide-ide kreatif guna menghasilkan produk kreatif yang bernilai ekonomi. Maka yang dimaksud dengan Peran Ekonomi Kreatif merupakan upaya yang di lakukan oleh para pelaku Ekonomi Kreatif

⁴⁵ Rendy Syah, “Pengertian-Industri-Kreatif-dan-contohnya”, (On-line), tersedia di, <http://definisisenurutparaahli.com/>, diakses, (25 april 2018).

Anyaman Bambu dalam mengelola ataupun mengembangkan usaha kerajinan anyaman bambu dengan beberapa strategi-strategi yang di terapkan, yang harapannya akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat.

2. Peran Ekonomi Kreatif

Menurut UNCTAD dan UNDP dalam summary creative economics Report, secara potensial ekonomi kreatif berperan dalam perekonomian suatu bangsa terutama dalam menghasilkan:

a. Pendapatan (income generation)

Berdasarkan hasil studi emetaan industri kreatif Departemen Perdagangan 2007, menunjukkan bahwa peran industri Kreatif cukup signifikan. Industri kreatif ini telah mampu memberikan sumbangan kepada PDB nasional secara signifikan dengan rata-rata kontribusi periode 2002-2006 sebesar 104,637 triliun rupiah (nilai konstan) dan 152,5 triliun rupiah (nilai nominal) atau dengan rata-rata persentase kontribusi periode 2002-2006 sebesar 6,28% dari total PDB Nasional, angka diatas kontribusi sektor (1) pengangkutan dan komunikasi (2) angunan (3) listrik, gas, dan air bersih.

b. Menciptakan lapangan kerja (job creation)

Subsektor Kerajinan (industri anyaman bambu, batik, termaksud didalamnya) memiliki daya serap tenaga kerja yang tinggi dengan tingkat keterampilan pekerja yang mampu dikuasai oleh seluruh lapisan

masyarakat, sehingga apabila industri ini dibenahi dengan benar, maka ia akan berkontribusi menciptakan lapangan pekerjaan dan turut serta mengurangi angka kemiskinan Indonesia.

Subsektor lainnya yang memiliki bobot keterampilan lebih tinggi seperti layanan komputer dan perangkat lunak, permainan interaktif, periklanan, musik, seni, pertunjukan memiliki karakteristik jumlah pekerja yang tidak terlalu banyak, namun mampu menciptakan nilai tambah yang lebih tinggi. Sektor-sektor ini menonjol dalam sumber daya kualitas tinggi sehingga bila hasil karyanya diekspor mampu mengharumkan nama bangsa.

c. Meningkatkan penerimaan hasil ekspor (export earning)

Nilai ekspor industri kreatif memiliki nilai tambah yang tinggi karena industri kreatif tidak hanya berfokus pada memproduksi benda-benda fungsional tanpa memperhatikan desain. Indonesia sangat dapat bersaing untuk produksi industri kreatif. Karena Indonesia memiliki sumber daya insani kreatif yang potensial dan dapat dikembangkan terus. Oleh karena itu, Indonesia lebih bisa bersaing di bidang ini di produk-produk massal.⁴⁶

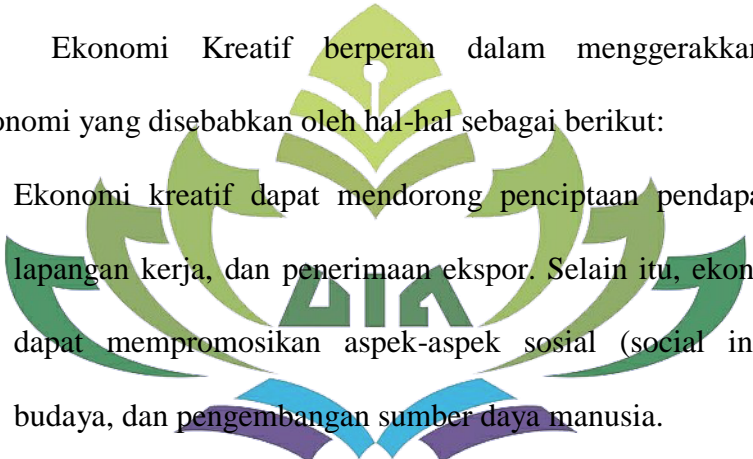
d. Menambah kekayaan intelektual (intellectual property)

Saat ini globalisasi ekonomi sedang berlangsung, salah satu produk dari globalisasi adalah Hak atas kekayaan Intelektual (HaKi) yang merupakan

⁴⁶ Suryana, *Op.Cit*, h. 36.

kapitalisasi dari intelektualitas manusia. Siapa yang memiliki ide atau gagasan yang unik dapat memproduksi idenya itu dan menghalangi orang lain menggunakannya. Ide bisa didaftarkan sebagai paten, hak cipta, merk, dan desain. Dizaman ini ide bukan lagi hal yang bisa dianggap remeh. dan peran sosial lainnya. Oleh sebab itu, ekonomi kreatif dapat dipandang sebagai penggerak pertumbuhan dan pembangunan ekonomi suatu bangsa.

Ekonomi Kreatif berperan dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi yang disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:

- 
- a. Ekonomi kreatif dapat mendorong penciptaan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, dan penerimaan ekspor. Selain itu, ekonomi kreatif juga dapat mempromosikan aspek-aspek sosial (social inclusion), ragam budaya, dan pengembangan sumber daya manusia.
 - b. Ekonomi kreatif memupuk ekonomi, budaya, dan aspek-aspek sosial yang saling berhubungan dengan teknologi, kekayaan intelektual, dan tujuan-tujuan wisata.
 - c. Merupakan seperangkat ilmu pengetahuan yang berbasis aktivitas ekonomi dengan suatu dimensi perkembangan dan keterkaitan antara tingkat makro dan mikro untuk ekonomi secara keseluruhan.

- d. Ini adalah salah satu pilihan pengembangan yang layak untuk menggugah inovasi yang multidisiplin, respons kebijakan dan tindakan antarkementrian.
- e. Di dalam jantung ekonomi kreatif terdapat industri-industri kreatif (at the heart of the creative economy are the creative industries).

Pendekatan lain dari peran kreativitas adalah bahwa kreativitas dipandang sebagai alat ukur untuk proses sosial. Kreativitas dapat meningkatkan nilai ekonomi seperti pendapatan, kesempatan kerja, dan kesejahteraan, yang pada gilirannya dapat mengurangi permasalahan sosial seperti kemiskinan, pengangguran, rendahnya pendidikan, kesehatan, ketimpangan, dan persoalan ketidakstabilan sosial lainnya.⁴⁷

Secara teori ekonomi pembangunan, laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi yang didukung oleh pertumbuhan sektor industri akan mendorong meningkatnya permintaan terhadap tenaga kerja yang pada gilirannya akan memperluas kesempatan kerja. Meningkatnya kesempatan kerja baru akan mendorong tingkat pendapatan masyarakat, sehingga daya beli masyarakat akan meningkat. Selanjutnya, perluasan kesempatan kerja berarti berkurangnya pengangguran dan peningkatan pendapatan masyarakat, yang

⁴⁷ *Ibid*, h. 38.

pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan dan menurunkan tingkat kemiskinan.⁴⁸

3. Subsektor Industri Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif memiliki 14 subsektor industri, yaitu :

1. Penelitian dan pengembangan

industri riset dan pengembangan. Kegiatan kreatif terkait dengan usaha inovatif yang menawarkan penemuan ilmu dan teknologi, serta mengambil manfaat terapan dari ilmu dan teknologi tersebut guna memperbaiki produk dan kreasi produk baru, proses baru, material baru, alat baru, metode baru, dan teknologi baru yang dapat memenuhi kebutuhan pasar. Termasuk yang berkaitan dengan humaniora, seperti penelitian dan pengembangan bahasa, sastra, dan seni serta jasa konsultasi bisnis dan manajemen.

2. Penerbitan

Kegiatan kreatif yang terkait dengan penulisan konten dan penerbitan buku, jurnal, koran, majalah, tabloid, dan konten digital serta kegiatan kantor berita dan pencari berita. Subsektor ini juga mencakup penerbitan perangko, materai, uang kertas, blanko cek, giro, surat andil, obligasi,

⁴⁸ Eko Prasetyo, Peran Teknologi dan Investasi Human Capital Sebagai Pemacu Pertumbuhan Ekonomi Berkualitas: Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, vol 1 tahun 2014, h.13.

saham dan surat berharga lainnya, paspor, tiket pesawat terbang, dan terbitan khusus lainnya. Juga mencakup penerbitan foto-foto, grafir (engraving) dan kartu pos, formulir, poster, reproduksi, percetakan lukisan, dan barang cetakan lainnya, termasuk rekaman mikro film.

3. Perangkat Lunak

Kegiatan kreatif yang terkait dengan pengembangan teknologi informasi, termasuk layanan jasa komputer, pengolahan data, pengembangan database, pengembangan piranti lunak, integrasi sistem, desain dan analisis sistem, desain arsitektur piranti lunak, desain prasarana piranti lunak dan piranti keras, serta desain portal termasuk perawatannya.⁴⁹

4. Tv dan amp:Radio

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan usaha kreasi, produksi dan pengemasan acara televisi (seperti games, kuis, reality show, infotainment, dan lainnya), penyiaran, dan transmisi konten acara televisi dan radio, termasuk kegiatan station relay (pemancar) siaran radio dan televisi.

5. Desain

kegiatan kreatif yang terkait dengan kreasi menggunakan desain grafis, desain interior, desain produk, desain industri, konsultasi identitas

⁴⁹ Sukmadi, *Op,Cit*, h. 169.

perusahaan dan jasa riset pemasaran serta produksi kemasan dan jasa pengepakan.

6. Musik

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi atau komposisi, pertunjukkan, reproduksi, dan distribusi dari rekaman suara. Meski industri ini sempat meredu terhalang oleh issue pembajakan kini pegiat seni musik menggunakan media pembelian lagu di internet menggantikan bentuk fisik sebuah album.

7. Film

industri video, film, dan fotografi, sama halnya dengan industri fashion yang berkembang pesat. Kegiatan kreatif yang terkait dengan kreasi produksi video, film, dan jasa fotografi, serta distribusi rekaman video dan film sedang mengalami masa pertumbuhan yang terbilang cukup pesat juga. Termasuk di dalamnya penulisan skrip, dubbing film, sinematografi, sinetron, dan eksibisi atau festival film.

8. Permainan dan game

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi, dan distribusi permainan komputer dan video yang bersifat hiburan, ketangkasan, dan edukasi. Sub-sektor permainan interaktif bukan didominasi sebagai hiburan semata-mata tetapi juga sebagai alat bantu pembelajaran atau edukasi.

9. Periklanan

Periklanan mencakup segala bentuk industri kreatif yang bergerak dibidang jasa periklanan atau biasa juga disebut komunikasi satu arah dengan menggunakan medium tertentu. Kegiatan ini meliputi proses kreasi atau pembuatan ide, operasi, dan distribusi dari periklanan yang dihasilkan, misalnya riset pasar, perencanaan komunikasi periklanan, media periklanan luar ruang, produksi material periklanan, promosi dan kampanye relasi publik.

10. Arsitektur

kegiatan kreatif yang berkaitan dengan desain bangunan secara menyeluruh, baik dari level makro (town planning, urban design, landscape architecture) sampai level mikro (detail konstruksi). Misalnya sebagai contoh industri ini bergerak dengan proyek proyek seperti bangunan warisan sejarah, pengawasan konstruksi, perencanaan kota, konsultasi kegiatan teknik dan rekayasa seperti bangunan sipil dan rekayasa mekanika dan elektrikal.

11. Seni Pertunjukan

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan usaha pengembangan konten, produksi pertunjukkan. Misalnya, pertunjukkan wayang, balet, tarian tradisional, tarian kontemporer, drama, musik tradisional, musik teater,

opera, termasuk musik etnik, desain dan pembuatan busana pertunjukkan, tata panggung, dan tata pencahayaan.

12. Fashion

kegiatan kreatif fashion yang terkait dengan kreasi desain pakaian, desain alas kaki, dan desain aksesoris mode lainnya, produksi pakaian mode dan aksesorisnya, konsultasi lini produk berikut distribusi produk fesyen. Pada dewasa ini Indonesia kebanjiran industri kreatif dibidang fashion muslim yang berkembang sangat pesat dan memunculkan nama-nama baru yang tentu saja berbakat.

13. Seni Rupa

| Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan usaha pengembangan konten, produksi pertunjukkan. Misalnya, pertunjukkan wayang, balet, tarian tradisional, tarian kontemporer, drama, musik tradisional, musik teater, opera, termasuk musik etnik, desain dan pembuatan busana pertunjukkan, tata panggung, dan tata pencahayaan.

14. Kerajinan

kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi pembuatan, produksi dan distribusi produk yang dibuat atau dihasilkan oleh tenaga pengrajin yang berawal dari desain awal sampai proses penyelesaian produknya langsung dari tangan pengrajin. Hasil dari produk-produk kerajinan berupa barang kerajinan yang terbuat dari batu berharga, serat alam maupun buatan,

kulit, rotan, bambu, kayu, logam (emas, perak, tembaga, perunggu dan besi), kaca, porselen, kain, marmer, tanah liat, dan kapur. Dalam ke-14 Subsektor Ekonomi Kreatif di Indonesia, salah satunya sektor yang penulis teliti dalam penelitian ini ialah sektor Kerajinan Anyaman Bambu di Desa Tulung Agung Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu.

Anyaman Bambu merupakan serat yang dirangkaikan hingga membentuk benda yang kaku, biasanya untuk membuat keranjang atau perabotan rumah tangga. Anyaman biasanya sering kali dibuat dari bahan yang berasal dari tumbuhan, namun saat ini dapat juga menggunakan serat plastik.⁵⁰ Sedangkan bambu merupakan tanaman jenis rumput-rumputan dengan rongga dan ruas dibagian batangnya. Bambu memiliki banyak tipe. Didunia bambu merupakan salah satu tanaman dengan pertumbuhan paling cepat karena memiliki sistem rizhoma-dependen yang unik. Dalam perkembangannya anyaman sangat identik dengan tumbuhan bambu, pasalnya di Indonesia tumbuhan bambu sangat mudah ditemukan, banyak bentuk anyaman yang dihasilkan dari bahan bambu. Diantara hasil anyaman bambu dapat berupa hiasan yang menonjolkan estetika, dan dapat pula berupa peralatan rumah tangga. Anyaman bambu memiliki bentuk yang menarik karena menonjolkan tampilan yang alami, banyak orang yang tertarik hanya

⁵⁰ Firman Syahputra, "Pengertian-Anyaman-Bambu", (On-line), tersedia di, <https://id.m.wikipedia.org/wiki/anyaman>, diakses, (01 september 2018)

karena keunikannya. Umumnya penikmat hasil anyaman bambu adalah golongan kelas menengah kebawah.⁵¹

4. Karakter dan Sifat Manusia dalam Ekonomi Kreatif

Para manusia-manusia unggul yang memiliki kelebihan stamina untuk berfikir, belajar dan bertindak dengan mudahnya mendapatkan akses informasi dan pasar yang dibutuhkan untuk berperan di industri kreatif. Aspek-aspeknya, antara lain :

- a. Hasrat, merupakan landasan utama dalam segala hal. Bisa dibilang hasrat berhubungan erat dengan motivasi. Hasrat yang kuat berasal dari motivasi yang jelas. Motivasi yang mendorong dan memberi alasan untuk mencapai sesuatu.
- b. Informasi yang tepat dan mendukung sebuah gagasan karya, akan menjamin kualitas dari karya tersebut. Informasi juga mencegah kita dari kesalahan-kesalahan yang tidak perlu. Satu saran saja, juga jangan terlalu banyak informasi. Karena banjir informasi juga bisa menyebabkan kelumpuhan analisa.
- c. Kreatif, sebuah kata yang menggoda. Ambil contoh sederhana, sebatang pohon bambu mentah diolah menjadi kursi taman indah yang dihiasi ukiran dan terasa nyaman digunakan, itu kreatif.

⁵¹ Utami, "Pengertian-Bambu", (On-line), Tersedia di, <https://id.m.wikipedia.org/wiki/bambu>, diakses, (01 September 2018)

- d. Action atau tindakan. Ini faktor penentunya. Sebuah maha karya justru biasanya berawal dari suatu tindakan kecil. Bisa melakukan action dengan mengacu pada rencana-rencana yang di susun dengan baik, menjadikan suatu gagasan berwujud dengan produk yang hebat.
- e. Stamina berhubungan erat dengan konsistensi. Stamina bisa tetap terjaga ketika sang pelaku selalu mengacu pada tujuan akhir. Juga dukungan dari lingkungan dan iklim kerja yang kondusif dan penuh semangat.
- f. Sukses, ini hasil akhirnya, apakah rumusan di atas merupakan jaminan ? jaminan kesuksesan dalam industri kreatif ? definisi sukses bisa beragam. Jika anda menciptakan produk, dijual dan laku keras, itu sukses namanya. jika kita menciptakan sebuah karya dan itu merupakan upaya maksimal dari seluruh potensi yang kita miliki, itu juga sukses namanya, kemudian bagaimana jika sebaliknya. Tidak laku atau karyanya jelek, menurut pendapat orang lain. Pernah mendengar kata bijak? “Success is a journey not a destination” ?⁵²

⁵² *Ibid*, h. 177.

5. Indikator Keberlangsungan Ekonomi Kreatif

Dalam upaya keberlangsungan dari kegiatan ekonomi kreatif, terdapat beberapa tahapan / proses, diantaranya ialah:

a. Tahap Kreasi

Sebuah nomina (kata benda) dan merupakan sebuah sinonim untuk kata karya, kata ini diambil dari bahasa latin berdasarkan kata verba: create yang artinya menciptakan. Dimensi dari tahap kreasi ada tujuh yaitu:

- 1) Sumber daya manusia (SDM), ketersediaan SDM yang menciptakan/berkreasi dibidang subsektor unggulan, misalnya pengarang, koreografer, komposer, pematung, sutradara, animator, dll. Selain itu juga terdapat ketersediaan lembaga yang mendorong penciptaan kreator handal disubsektor unggulan. Misalnya sekolah vokasi, sanggar, studio, dokumentasi, dll
- 2) Pengetahuan, ketersediaan literatur yang mendorong munculnya kreator di subsektor unggulan seperti buku, referensi, dokumen, kliping berita, film.
- 3) Inovasi, kegiatan melakukan modifikasi, diversifikasi, inovasi.
- 4) Teknologi, ketersediaan teknologi khusus yang digunakan untuk tahap kreasi, selain itu juga terdapat ketersediaan infrastruktur dalam mendukung tahap kreasi seperti jalan raya, jaringan listrik, internet,

frekuensi radio/televisi, jaringan telepon.

- 5) Keterampilan, ketersediaan keterampilan khusus pada tahap kreasi misalnya keterampilan berijazah/bersertifikat. Selain itu juga ada pelatihan, workshop, kursus, lembaga pendidikan formal/informal pada tahap kreasi.
- 6) Pembiayaan. Ketersediaan lembaga keuangan yang mendukung tahap kreasi seperti perbankan, non perbankan.
- 7) Jaringan (network). Ketersediaan jejaring untuk mendukung tahap kreasi di tingkat lokal, nasional, internasional.

b. Tahap Produksi

Suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Dimensi dari tahap produksi ada delapan yaitu:

- 1) Sumber daya manusia (SDM), meliputi ketersediaan SDM pada tahap produksi misalnya pekerja, pengawas, manajer (tenaga ahli/profesional).
- 2) Bahan baku, meliputi ketersediaan bahan baku untuk tahap produksi yang berasal dari berbagai sumber. Sumber berdasarkan kualitas, kuantitas, dan harga; ketersediaan, pola pemanfaatan dan penyimpanan, akses pemenuhan kebutuhan.
- 3) Standar dan sertifikasi serta pengendalian mutu, meliputi

ketersediaan pengendalian mutu bahan baku, konten, kemasan pada tahap produksi.

- 4) Teknologi dan pengelolaan. Meliputi Ketersediaan teknologi yang mendukung tahap produksi misalnya mesin; Ketersediaan pengelolaan produksi, kualitas produk, pengemasan, penyimpanan.
- 5) Infrastruktur. Meliputi ketersediaan sarana yang mendukung tahap produksi seperti alat transportasi, akses, internet, mesin, komputer. Ketersediaan prasarana yang mendukung tahap produksi seperti jalan raya, jaringan listrik, internet, frekuensi radio/televisi, jaringan telepon.
- 6) Pembiayaan. Ketersediaan lembaga keuangan yang mendukung tahap produksi seperti perbankan, non perbankan.
- 7) Jejaring/Network. Ketersediaan jejaring untuk mendukung tahap produksi di tingkat lokal, nasional, internasional.
- 8) Pergudangan. Ketersediaan sarana untuk penyimpanan seperti gudang, storage, gedung, galery, museum.

c. Tahap Distribusi

Kegiatan pemasaran yang berusaha memperlancar dan mempermudah penyampaian barang dan jasa dari produsen kepada konsumen, sehingga penggunaannya sesuai dengan yang diperlukan (jenis, jumlah, harga, tempat, dan saat dibutuhkan). dimensi dari distribusi adalah:

- 1) Sumber daya manusia (SDM). Ketersediaan sarana untuk penyimpanan seperti gudang, storage, gedung, galery, museum.
- 2) Moda distribusi. Ketersediaan sarana dan prasarana distribusi misalnya angkutan darat, laut, udara.
- 3) Distribusi produk. Ketersediaan sistem distribusi produk seperti kualitas produk terjaga, tepat waktu, minim penolakan.
- 4) Teknologi Kemasan dan Labelling. Ketersediaan teknologi yang berguna untuk mengidentifikasi produk, keterangan isi/kandungan, berfungsi sebagai alat promosi, identifikasi produk, kualitas.
- 5) Infrastruktur. Ketersediaan infrastruktur yang mendukung tahap distribusi. Misalnya jalan raya, jembatan, listrik, jaringan telepon, jaringan internet.
- 7) Pembiayaan. Ketersediaan lembaga keuangan yang mendukung tahap distribusi seperti perbankan, non perbankan.
- 8) Jejaring/Network. Ketersediaan jejaring untuk mendukung tahap distribusi di tingkat lokal, nasional, internasional misalnya komunitas

- 9) Pergudangan/Penyimpanan. Ketersediaan sarana untuk penyimpanan seperti gudang, manajemen gudang, server, biaya pergudangan dan keamanan.

d. Tahap Konsumsi

Suatu kegiatan yang bertujuan mengurangi atau menghabiskan daya guna suatu benda, baik berupa barang maupun jasa, untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan secara langsung. Dimensi dari tahap konsumsi ada delapan yaitu:

- 1) Konsumen. Ketersediaan pengetahuan tentang kebutuhan konsumen seperti evaluasi demand, perluasan demand, segmentasi konsumen, peningkatan selera konsumen.
- 2) Pengetahuan. Ketersediaan sumber pengetahuan pada tahap konsumsi seperti buku, referensi, dokumen, kliping berita, film.
- 3) Utilitas. Keperluan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, sekolah, tempat kerja.
- 4) Teknologi. Ketersediaan teknologi untuk mempermudah tahap konsumsi
- 5) Infrastruktur dan sarana. Ketersediaan infrastruktur yang mendukung tahap konsumsi misalnya jalan raya, jaringan listrik, internet, frekuensi radio/televisi, jaringan telepon. Ketersediaan sarana untuk

mendukung tahap konsumsi seperti alat transportasi, aneka retail, bioskop, gedung pertunjukan, galery, studio, teater.

- 6) Pembiayaan. Ketersediaan lembaga keuangan yang mendukung tahap konsumsi seperti perbankan, non perbankan.
- 7) Network. Ketersediaan jejaring komunitas untuk mendukung tahap konsumsi di tingkat lokal, nasional, internasional.
- 8) Pemasaran. Ketersediaan teknik pemasaran, riset dan pengembangan pasar, peta demand, kesesuaian dengan produksi dan kapasitas daya dukung, waktu pendistribusian.

e. Tahap Konservasi

Upaya pelestarian lingkungan, tetapi tetap memperhatikan manfaat yang dapat diperoleh pada saat itu dengan tetap mempertahankan keberadaan setiap komponen lingkungan untuk pemanfaatan masa depan.

Dimensi dari tahap konservasi ada delapan yaitu:

- 1) Sumber daya manusia (SDM). Ketersediaan SDM pada tahap konservasi misalnya kolektor, kurator.
- 2) Pengetahuan konservasi. Pemahaman/pengetahuan tentang sejarah, proses pembuatan, kepemilikan, harga, nilai, kuantitas, risiko kelangkaan, kekayaan intelektual. substansi/materi, bahan pengawet/perawatan.

- 3) Keberlanjutan kreasi, utilitas. Ketersediaan mekanisme yang menjamin keberlanjutan misalnya pameran, diskusi, simulasi, online dan offline, kolaborasi, dilombakan, simulasi produksi turunan
- 4) Teknologi dan pengelolaan. Ketersediaan teknologi, mesin yang mendukung tahap konservasi. Ketersediaan pengelolaan konservasi, kualitas produk, pengemasan, penyimpanan.
- 5) Infrastruktur dan sarana. Ketersediaan infrastruktur yang mendukung tahap konservasi misalnya jalan raya, jembatan, listrik, jaringan telepon, jaringan internet. Ketersediaan sarana dan media untuk mendukung tahap konservasi misalnya perpustakaan, museum, koleksi pribadi, galeri, cloud, gedung, alat penyimpanan, alat pamer, penjelasan, petugas informasi, simulasi.
- 6) Pembiayaan. Ketersediaan lembaga keuangan yang mendukung tahap konservasi seperti perbankan, non perbankan.
- 7) Jejaring (Network). Ketersediaan jejaring komunitas untuk mendukung tahap konsumsi di tingkat lokal, nasional, internasional.
- 8) Diseminasi sebagai cikal bakal (seed) inovasi. Ketersediaan tempat/kegiatan yang menginspirasi munculnya inovasi ekraf selanjutnya. Misalnya pameran, diskusi, simulasi, online dan offline, kolaborasi, komunitas, dilombakan, simulasi produksi turunan.⁵³

⁵³ Tim Penulis Bekraf, *Op, Cit*, h.64.

6. Pilar Utama Model Pengembangan Ekonomi Kreatif

Dalam pengembangan ekonomi kreatif terdapat lima pilar utama yang harus diperkuat agar industri kreatif dapat terus tumbuh dan berkembang. Kelima pilar utama tersebut antara lain:

1. Industri

Industri merupakan bagian dari kegiatan masyarakat yang berhubungan langsung dengan kegiatan produksi, distribusi serta konsumsi dari suatu produk baik itu berupa barang ataupun jasa pada suatu area tertentu. Industri menjadi pilar utama dalam pengembangan ekonomi kreatif ini dianalisis dengan menggunakan pendekatan teori Michael Porter yang dikenal dengan sebutan five forces model. Porter berpendapat bahwa terdapat beberapa faktor yang harus dianalisis jika perusahaan ingin berjalan sukses dan bertahan dalam suatu industri tertentu, yaitu persaingan antarperusahaan sejenis, ancaman pendatang baru, ancaman produk pengganti, kekuatan tawar pemasok, dan kekuatan tawar pembeli.

2. Teknologi

Kemajuan teknologi sangat penting peranannya dalam segala bidang misalnya dalam industri kreatif ini yang berbasis pada kreativitas manusia dan terdapat pengetahuan di dalamnya. Teknologi bukan hanya mesin ataupun alat bantu tetapi termasuk di dalamnya adalah kumpulan teknik atau metode-metode, atau aktivitas yang membentuk dan mengubah

budaya. Teknologi merupakan tools bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, teknologi dapat digunakan untuk berkreasi, memproduksi, mencari informasi, sarana berkomunikasi dan bersosialisasi yang akan memudahkan proses bisnis.

3. Sumber daya

Sumber daya yang dimaksudkan adalah input bagi suatu proses penciptaan nilai tambah, yaitu sumber daya manusia, sumber daya alam, dan sumber daya lain. Ide dan kreativitas merupakan sumbangan dari sumber daya manusia sebagai human capital. Negara Indonesia kaya akan sumber daya alamnya, seperti kayu, rotan, kapas, batu-batuan bahkan sampai ke logam mulia. Sinergi antara sumber daya manusia dan sumber daya alam yang optimal akan menciptakan daya kreasi berupa produk yang bernilai.

4. Institusi

Merujuk pada buku —Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025: Rencana Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2009-2015, yang diterbitkan oleh Kementrian Perdagangan RI, institusi didefinisikan sebagai tatanan sosial di mana didalamnya termasuk kebiasaan, norma, adat istiadat, aturan serta hukum yang berlaku. Tatanan sosial dapat bersifat informal dan formal. Adat istiadat, norma dan kebiasaan dapat digolongkan ke dalam tatanan sosial informal. Sedangkan tatanan sosial formal seperti hukum dan peraturan yang berlaku. Industri kreatif yang

berbasis pada kreativitas sangat erat dengan HKI (Hak Kekayaan atas Intelektual) sehingga diperlukam dukungan dari pemerintah mengenai perlindungan HKI ini agar karya-karya yang dihasilkan merupakan karya orisinal dari seorang kreator. Dengan demikian kasus-kasus pembajakan dapat ditekan sampai akhirnya dapat dihilangkan khususnya di Indonesia ini.

5. Lembaga

intermediasi keuangan Pilar terakhir yang sangat penting menopang ekonomi kreatif adalah lembaga intermediasi keuangan. Lembaga ini merupakan lembaga yang menyalurkan pendanaaan kepada masyarakat terutama para pelaku bisnis di industri kreatif baik berupa pinjaman/kredit maupun dalam bentuk modal/ekuitas. Sudah lazim kita dengar salah satu faktor produksi yang dapat menghambat para pelaku bisnis (entrepreneur) pemula adalah dalam hal modal. Sekarang ini banyak ide-ide kreatif yang berasal dari kaum muda namun usaha mereka non formal dan belum mature, sehingga dibutuhkan dukungan yang kondusif terhadap akses-akses finansial.⁵⁴

⁵⁴ Puteri Andika Sari, Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Human Capital, Jurnal ilmu sosial dan politik, vol 1, h. 15

7. Pokok Permasalahan Ekonomi Kreatif

Ternyata dalam pelaksanaannya, selain keuntungan yang ada, dihadapi juga beberapa masalah-masalah, seperti :

- a. Kuantitas dan Kualitas sumber daya insani sebagai pelaku dalam industri kreatif, yang membutuhkan perbaikan dan pengembangan, lembaga pendidikan dan pelatihan, serta kurikulum pendidikan yang mendukung penciptaan kreatifitas.
- b. Iklim kondusif untuk memulai dan menjalankan usaha di industri kreatif, yang meliputi sistem administrasi negara, kebijakan dan peraturan, HKI, serta infrastruktur yang diharapkan dapat dibuat kondusif bagi perkembangan industri kreatif.
- c. Penghargaan/apresiasi terhadap insan kreatif indonesia dan karya kreatif yang dihasilkan, berperan untuk menumbuhkan rangsangan berkarya bagi insan kreatif indonesia dan penciptaan pasar bagi produk kreatif.
- d. Percepatan tumbuhnya teknologi informasi dan komunikasi, merupakan infrastruktur utama untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap informasi, bertukar pengetahuan dan pengalaman, sekaligus akses pasar.
- e. Lembaga pembiayaan yang mendukung pelaku industri kreatif, mengingat lemahnya dukungan lembaga pembiayaan konvensional dan masih sulitnya akses bagi entrepreneur kreatif untuk mendapatkan sumber

dana alternatif seperti modal ventura, atau dana Corporate Social Responsibility (CSR).⁵⁵

B. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan

Secara etimologi pemberdayaan berasal dari kata daya yang berarti kemampuan untuk melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak. Mendapat awalan ber- menjadi “berdaya” artinya berkekuatan, berkemampuan, bertenaga, mempunyai akal (cara dan sebagainya) untuk mengatasi sesuatu. Mendapatkan awalan dan akhiran pe-an sehingga menjadi “pemberdayaan” yang dapat diartikan sebagai usaha atau proses menjadikan untuk membuat mampu, membuat dapat bertindak atau melakukan sesuatu.⁵⁶

Menurut slamet (2003), hakikat dari pemberdayaan adalah bagaimana membuat masyarakat mampu membangun dirinya dan memperbaiki kehidupannya sendiri. Istilah mampu disini mengandung makna: berdaya, paham, termotivasi, memiliki kesempatan, melihat dan memanfaatkan peluang, berenergi, mampu bekerja sama, tahu sebagai alternatif, mampu

⁵⁵ *Ibid*, h. 178.

⁵⁶ Martha-Muna, “Pemberdayaan Masyarakat”, (On-line), tersedia di, <http://chikcimoet.blogspot.co.id/2013/02/pemberdayaan-masyarakat.html>, diakses (1 april 2018).

mengambil resiko, mampu mencari dan menangkap informasi, serta mampu bertindak sesuai inisiatif.⁵⁷

Menurut agus effendi, sebagaimana dikutip oleh nanih machendrawaty dan agus safe'i, setidaknya ada tiga kompleks pemberdayaan yang mendesak untuk diperjuangkan dalam konteks keumatan masa kini, yakni : pemberdayaan pada matra ruhaniah, intelektual, dan ekonomi.⁵⁸

Dari ketiga kompleksitas pemberdayaan di atas penulis mencoba menyinggung pemberdayaan pada tatanan ekonomi. Pada dasarnya pemberdayaan ekonomi identik dengan masalah kemiskinan yang bermunculan pada dewasa ini.

Pemberdayaan ekonomi adalah upaya untuk mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran masyarakat akan adanya potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya, artinya upaya mendorong percepatan perubahan struktur ekonomi rakyat sehingga memperkuat kedudukan dan peran ekonomi rakyat dalam perekonomian nasional. perubahan struktur ini meliputi proses perubahan dari ekonomi tradisional ke ekonomi modern, dari ekonomi lemah ke ekonomi yang lebih tangguh.⁵⁹

⁵⁷ Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 50.

⁵⁸ Nanih Macehendrawaty dan Agus Ahmad Safei, (*Pengembangan Masyarakat Islam dari Ideologi, Strategi sampai tradisi*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2001), Cet. Ke-1, h, 44.

⁵⁹ Gunawan Sumodinigrat, *Pemberdayaan Masyarakat dan JPS*, (jakarta : Pustaka Utama, 1999), h. 68.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan atau potensi masyarakat dalam kegiatan ekonomi guna memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan kesejahteraan mereka dan dapat berpotensi dalam proses pembangunan nasional.⁶⁰

Menurut Thomas Hobbes dalam bukunya *Leviathan* bahwa masyarakat (komunitas) adalah proses alamiah dimana orang-orang yang hidup bersama untuk memaksimalkan kepentingan mereka, hobbes mengemukakan bahwa kepentingan diri pribadi dapat di dapati dalam kelompok.⁶¹ Sedangkan masyarakat menurut Syaikh Taqyuddin An-Nabhain masyarakat adalah sekelompok manusia dapat dikatakan sebagai sebuah masyarakat apabila memiliki pemikiran, perasaan, serta sistem/aturan yang sama dengan kesamaan-kesamaan tersebut, manusia kemudian berinteraksi sesama mereka berdasarkan kemaslahatan.⁶²

⁶⁰ Abdul-karim, "*Pemberdayaan-Ekonomi*", (On-line), tersedia di, <http://abdulmudjib.blogspot.com/2015/10/pemberdayaan-ekonomi.html>, diakses (27 april 2018).

⁶¹ Vino, "Masyarakat", (On-line), tersedia di, <http://hariannetral.com/2014/09/pengertian-masyarakat-menurut-para-ahli.html>, diakses, (27 april 2018).

⁶² Wikipedia, "Masyarakat", (On-line), tersedia di, <http://id.wikipedia.org/wiki/masyarakat.html>, diakses, (29 april 2018).

2. Konsep Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Konsep pemberdayaan lahir sebagai antitesis terhadap model pembangunan dan model industrialisasi yang kurang memihak pada rakyat mayoritas, konsep ini dibangun dari kerangka logik sebagai berikut :

- a. Bahwa proses pemusatan kekuasaan terbangun dari pemusatan penguasaan faktor produksi
- b. Pemusatan kekuasaan faktor produksi akan melahirkan masyarakat pekerja dan masyarakat yang pengusaha pinggiran
- c. Kekuasaan akan membangun bangunan atas atau sistem pengetahuan, sistem politik, sistem hukum, dan ideologi yang manipulatif untuk memperkuat dan legitimasi
- d. Koptasi sistem pengetahuan, sistem hukum, sistem politik, dan ideologi, Secara sistematis akan menciptakan dua kelompok masyarakat, yaitu masyarakat berdaya dan masyarakat tunadaya. Akhirnya yang terjadi adalah dikotomi, yaitu masyarakat yang berkuasa dan manusia yang dikuasai. Untuk membebaskan situasi menguasai dan dikuasai, maka harus dilakukan pembebasan melalui proses pemberdayaan bagi yang dikuasai (empowerment of the powerless)⁶³

⁶³ Mardi Yatmo Hutomo, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi* (Yogyakarta : Adiyana Press, 2010), h.2.

3. Tahapan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Dalam upaya melaksanakan tahapan pemberdayaan masyarakat, terdapat beberapa tahapan :

a. Seleksi Lokasi/Wilayah

Seleksi wilayah dilakukan sesuai dengan kriteria yang disepakati oleh lembaga, pihak-pihak terkait dan masyarakat. Penetapan kriteria penting agar pemilihan lokasi dilakukan sebaik mungkin, sehingga tujuan pemberdayaan masyarakat akan tercapai seperti yang diharapkan

b. Sosialisasi pemberdayaan masyarakat

Sosialisasi, merupakan upaya mengkomunikasikan kegiatan untuk menciptakan dialog dengan masyarakat. Melalui sosialisasi akan membantu untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dan pihak terkait tentang program dan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang telah direncanakan. Proses sosialisasi menjadi sangat penting, karena akan menentukan minat atau ketertarikan masyarakat untuk berpartisipasi (berperan dan terlibat) dalam program pemberdayaan masyarakat yang dikomunikasikan.

c. Proses Pemberdayaan Masyarakat

Hakikat pemberdayaan masyarakat adalah untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan taraf

hidupnya. Dalam proses tersebut masyarakat bersama-sama melakukan hal-hal berikut :⁶⁴

1. Mengidentifikasi dan mengkaji potensi wilayah, permasalahan, serta peluang-peluangnya. Kegiatan ini dimaksudkan agar masyarakat mampu dan percaya diri dalam mengidentifikasi serta menganalisa keadaanya, baik potensi maupun permasalahanya. Pada tahapan ini diharapkan dapat diperoleh gambaran mengenai aspek sosial, ekonomi dan kelembagaan, proses ini meliputi :
 - a) Persiapan masyarakat dan pemerintah setempat untuk Melakukan Pertemuan awal dan teknis pelaksanaanya
 - b) Persiapan penyelenggaraan pertemuan
 - c) Pelaksanaan kajian dan penilaian keadaan
 - d) Pembahasan hasil dan penyusunan rencana tindak lanjut
2. Menyusun rencana kegiatan kelompok, berdasarkan hasil kajian, meliputi:
 - a) Memprioritaskan dan menganalisa masalah-masalah
 - b) Indentifikasi alternatif pemecahan masalah yang terbaik
 - c) Indentifikasi sumber daya yang tersedia untuk pemecahan masalah
 - d) Pengembangan rencana kegiatan serta pengorganisasi

⁶⁴ Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perpektif Kebijakan Publik* (Bandung : Alfabeta, 2017), h.126.

pelaksanaanya

3. Menerapkan rencana kegiatan kelompok, rencana yang telah disusun Bersama dengan dukungan fasilitasi dari pendamping selanjutnya diimplementasikan dalam kegiatan yang kongkrit. Dengan tetap memperhatikan realisasi dan rencana awal. Termasuk dalam kegiatan ini adalah pemantauan pelaksanaan dan kemajuan kegiatan menjadi perhatian semua pihak, selain itu juga dilakukan perbaikan jika diperlukan Memantau proses dan hasil kegiatan secara terus menerus, secara Partisipatif (participatory monitoring and evaluation/PME), PME ini dilakukan secara mendalam pada semua tahapan pemberdayaan masyarakat agar prosesnya berjalan sesuai dengan tujuannya. PME adalah suatu proses penilaian, pengkajian, dan pemanfaatan kegiatan, baik prosesnya (pelaksanaannya) maupun hasil dan dampaknya agar dapat disusun proses perbaikan jika diperlukan.

d. Pemandirian Masyarakat

Berpegang pada prinsip pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk memandirikan masyarakat dan meningkatkan taraf hidupnya, maka arah pemandirian masyarakat adalah berupa pendampingan

untuk menyiapkan masyarakat agar benar-benar mampu mengelola sendiri kegiatannya.⁶⁵

4. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Menurut Suharto (2005), penerapan pendekatan pemberdayaan dapat dilakukan melalui 5P yaitu : pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan, dengan penjelasan sebagai berikut :

- a. Pemungkinan ; menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat kultural dan struktur yang menghambat.
- b. Penguatan ; memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuh kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka.
- c. Perlindungan ; melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok yang lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang (apalagi tidak sehat) antara yang kuat dan lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap

⁶⁵ *Ibid*, h. 127.

kelompok lemah. Pemberdayaan harus diarahkan kepada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil.

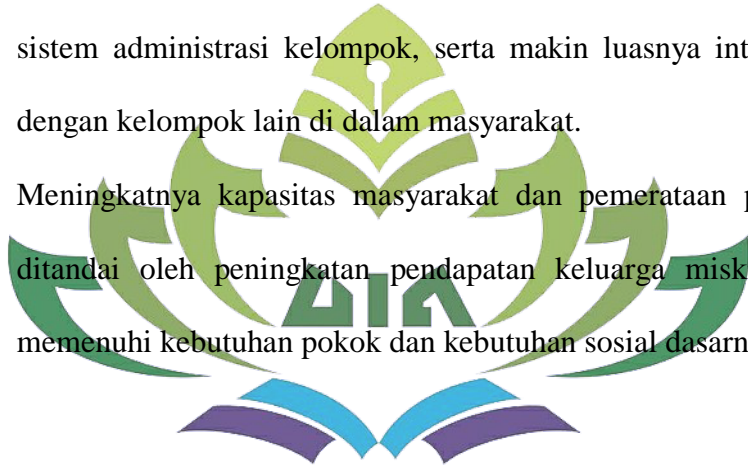
- d. Penyokongan ; memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan perannya dan tugas-tugas kehidupannya.
- e. Pemeliharaan ; memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.⁶⁶

5. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Untuk mengetahui tujuan pemberdayaan secara operasional maka perlu diketahui beberapa indikator keberdayaan. Khususnya keberdayaan dalam bidang ekonomi yang dapat menunjukkan seseorang atau masyarakat itu berdaya atau tidak. Keberhasilan pemberdayaan ekonomi masyarakat, secara umum dapat dilihat dari keberdayaan mereka dalam memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari. Secara lebih rincinya, menurut Gunawan Sumodinigrat yang dikutip Mami Suciati dalam skripsinya, ada beberapa indikator keberhasilan program pemberdayaan ekonomi, yaitu :

⁶⁶ Oos M. Anwas, Op,Cit, h. 88.

- a) Berkurangnya jumlah penduduk miskin
- b) Berkembangnya usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh penduduk miskin dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia
- c) Meningkatnya kepedlian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin dilingkungannya.
- d) Meningkatkan kemandirian kelompok yang ditandai dengan makin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, makin rapinya sistem administrasi kelompok, serta makin luasnya interaksi kelompok dengan kelompok lain di dalam masyarakat.
- e) Meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan yang ditandai oleh peningkatan pendapatan keluarga miskin yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial dasarnya.⁶⁷



⁶⁷ Mamin Suciati, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sekolah Perempuan: Studi terhadap PNPM Peduli-Lakpesdam NU Bantul* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014), h.12.

BAB III

GAMBARAN UMUM DESA TULUNG AGUNG DAN PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA TULUNG AGUNG PRINGSEWU

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Pekon/Desa Tulung agung

Desa atau yang disebut dengan nama lain Pekon yang berada di Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung, Desa atau pekon adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yuridis, berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan atau dibentuk dalam sistem Pemerintahan Nasional dan berada di Kabupaten/Kota, sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Landasan pemikiran dalam Pengaturan mengenai pekon adalah keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokrasi dan pemberdayaan masyarakat.⁶⁸

Desa Tulung agung terbentuk pada tahun 1918 yang merupakan program marga dari pemerintah Hindia Belanda pada saat berkuasa di belahan Bumi Nusantara ini. Pembukaan Pekon Tulung agung waktu itu dipimpin oleh seorang pendatang dari Pulau Jawa yang bernama Bapak Sopawiro.

⁶⁸ Rencana Pembangunan Jangka Menengah Pekon, h.1.

Bapak sopawiro dibantu teman-temannya yang berasal dari pulau jawa yang tepatnya dari Purworejo, Kabupaten Purworejo Jawa Tengah saat ini. Karena dengan kondisi/keadaan saat itu masih banyak pohon besar yang dipandang angker dan binatang buas yang membahayakan, maka Bapak Sopawiro dengan izin Pemerintah Hindia Belanda, berangkat ke Jawa Timur dan mengambil orang-orang dari Desa Tulung agung di Karesi denan Kediri sebanyak 100 orang. Untuk mengenang orang-orang yang membantu Bapak Sopawiro yang datang dari desa Tulung agung, maka Desa ini pun dinamai sesuai dengan asal teman-teman Bapak Sopawiro yaitu Tulungagung. Desa Tulung agung ini pun sebagian besar penduduknya awal mulanya berasal dari Jawa Timur dan Jawa Tengah.

Desa/Pekon Tulung agung dibagi dalam 6 (enam) dusun, yang masing-masing dusun dipimpin oleh Kepala Dusun (KaDus) yang oleh warga dikenal dengan sebutan Bayan. Kebayan atau Rukun Warga (RW) memiliki rekan kerja yaitu RT (Rukun Tetangga).

Pada sekitar tahun 1955 warga Desa Tulung agung juga membuka dan menebang hutan di Utara Desa Mataram, warga mengenal dengan sebutan Lor Kali, dilahan ini diberi nama TriTunggal. Tri Tunggal pun dijadikan dusun ke-7 pada waktu itu. Seiring waktu sekitar tahun 1989 saat desa Tulung agung dipimpin oleh Bapak M.Thowiluddin, dusun Tri Tunggal memisahkan diri dari Desa Tulung agung dan menjadi desa mandiri.

Desa/Pekon Tulung agung berada diantara Desa-desanya yang lain, yang antara lain disebelah Utara berbatasan dengan Desa/Pekon Mataram, sebelah Timur berbatasan dengan Desa/Pekon Tegal sari, sebelah selatan berbatasan dengan Desa/Pekon Wonodadi, sedangkan sebelah Barat berbatasan dengan Desa/Pekon Bulurejo.⁶⁹

2. Keadaan Demografi Desa/Pekon Tulung agung

a. Batas Wilayah Pekon

Letak Geografi Pekon Tulung agung terletak diantara

Sebelah Utara : Pekon Mataram

Sebelah Selatan : Pekon Wonodadi

Sebelah Barat : Pekon Bulurejo

Sebelah Timur : Pekon Tegalsari

b. Luas Wilayah Pekon

- 1) Pekon Tulung Agung : 625 Ha
- 2) Pemukiman : 277,75 Ha
- 3) Pertanian/Sawah : 282 Ha
- 4) Ladang/Tegalan : 60 Ha
- 5) Perkantoran : 0,25 Ha
- 6) Makam : 2 Ha
- 7) Lahan Lainnya : 3 Ha

⁶⁹ Proposal Normalisasi Saluran Air dan Talud, h.2.

c. Orbitas

- 1) Jarak ke ibu kota Kecamatan terdekat : 3 KM
- 2) Lama jarak tempuh ke Ibu kota Kecamatan : 10 menit
- 3) Jarak ke Ibu kota Kabupaten : 7 KM
- 4) Lama jarak tempuh ke Ibu kota Kabupaten : 20 menit

d. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin

- 1) Kepala Keluarga : 1267 KK
- 2) Laki-Laki : 2290 Orang
- 3) Perempuan : 2203 Orang⁷⁰

3. Visi dan Misi Pekon

a. Visi Pekon

Bahu membahu membangun Pekon Tulung Agung yang lebih maju dan masyarakat sejahtera di tahun 2018 “TULUNG AGUNG BERAGAM”

1) Nilai-nilai yang melandasi

Selama bertahun-tahun pekon tulung agunug menyanggah gelar sebagai pekon kategori pekon merah atau miskin. Sebuah sebutan yang sangat tidak membanggakan padahal sumber daya yang adacukup memadai, hanya saja penanganannya kurang maksimal. Sebagian besar warga petani dan buruh tani juga ada yang memelihara hewan ternak meski dalam skala kecil, biasanya hanya

⁷⁰ *Ibid*, h.4.

digunakan untuk investasi jangka pendek.

2) Makna yang terkandung

- a) Terwujudnya : Terkandung didalamnya peran pemerintah dalam mewujudkan Pekon Tulung Agung yang mandiri secara ekonomi.
- b) Pekon Tulung Agung adalah salah satu kesatuan masyarakat hukum dengan segala potensinya dalam sistem pemerintahan yang ada di wilayah Pekon Tulung Agung.
- c) Mandiri adalah suatu kondisi kehidupan yang kreatif, inovatif, produktif, dan partisipatif sehingga mampu memenuhi kebutuhannya sendiri.
- d) Pertanian bahwa sektor pangan adalah hal utama dalam perekonomian, sehingga tidak akan terjadi rawan pangan di Pekon Tulung Agung.

b. Misi Pekon

- 1) Memperbaiki dan menambah sarana dan prasarana yang dibutuhkan Untuk meningkatkan SDM melalui pendidikan formal maupun informal. Dan untuk mendukung kesehatan seperti puskesmas.
- 2) Bekerja sama dengan petugas penyuluh lapangan untuk meningkatkan hasil pertanian.
- 3) Meningkatkan usaha pertanian

- 4) Meningkatkan dan mengelola pendapatan asli pekon.
- 5) Mewujudkan pemerintahan yang baik dan bersih melalui pelaksanaan otonomi daerah.
- 6) Bersatu dan bergotong royong menjadikan Pekon Tulung agung yang bersih, aman, agamis, adil, dan makmur.⁷¹

4. Keadaan Sosial

a. Tabel 1: Jumlah Penduduk menurut tingkat Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah
1	SD/MI	252 orang
2	SLTP/MTS	335 orang
3	SLTA/MA	107 orang
4	S1/D3	35 orang
5	Putus Sekolah	56 orang

b. Lembaga Pendidikan

- 1) Gedung TK / PAUD : 2 buah/lokasi di dusun II dan III
- 2) SD / MI : 4 buah/lokasi di dusun II, III, IV
- 3) SLTP / MTs : 1 buah/Lokasi di dusun III
- 4) SLTA / MA : 1 buah/Lokasi di dusun III
- 5) Lain-Lain : 0 buah/Lokasi di dusun

⁷¹ RPJM, *Op,Cit*, h.12

c. Kesehatan

1) Kematian bayi

a) Jumlah bayi lahir pada tahun 2017 : 12 Orang

b) Jumlah bayi meninggal pada tahun 2017 : 1 Orang

2) Kematian ibu melahirkan

a) Jumlah ibu melahirkan tahun 2017 : 13 Orang

b) Jumlah bayi meninggal pada tahun 2017 : 0 Orang

3) Cakupan imunisasi

a) Cakupan imunisasi polio 3 : 32 Orang

b) Cakupan imunisasi DPT-1 : 32 Orang

c) Cakupan imunisasi cacar : 43 Orang

4) Gizi Balita

a) Jumlah Balita : 35 Orang

b) Balita Gizi buruk : 0 Orang

c) Balita Gizi baik : 28 Orang

d) Balita Gizi kurang : 2 Orang

5) Pemenuhan air bersih

a) Penggunaan sumur galian : 477 KK

b) Penggunaan air PAH : 0 KK

c) Penggunaan sumur pompa : 1 KK

d) Pengguna sumur hidran umum : 0 KK

e) Pengguna air sungai : 0 KK

6) Keagamaan

a) Tabel 2: Jumlah Penduduk berdasarkan keagamaan Tahun 2016

No.	Agama	Jumlah
1	Islam	4290 orang
2	Khatolik	203 orang
3	Kristen	0 orang
4	Hindu	0 orang
5	Budha	0 orang

b) Data tempat beribadah
jumlah tempat beribadah

1) Masjid/mushola : 13 buah

2) Gereja : 0 buah

3) Pura : 0 buah

5. Keadaan ekonomi

Tabel 3 : Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencapaian

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	550 orang
2	Pedagang	47 orang
3	PNS	41 orang
4	Tukang	53 orang
5	Guru	30 orang
6	Bidang/perawat	5 orang
7	Tni/polri	3 orang
8	Pensiun	77 orang
9	Pengrajin	30 orang
10	Sopir angkutan	5 orang
11	Buruh	570 orang
12	Jasa persewaan	4 orang
13	Swasta	2 orang

6. Kondisi Pemerintahan Pekon

a. Lembaga Pemerintah

Jumlah aparat Pekon :

1. Kepala Pekon : 1 Orang
2. Sekretaris Pekon : 1 Orang
3. Perangkat Pekon : 13 Orang
4. BHP : 9 Orang

b. Lembaga Kemasyarakatan

Jumlah lembaga kemasyarakatan :

1. LPM : 1
2. PKK : 1
3. Posyandu : 6
4. Pengajian : 3
5. Arisan : 21
6. Simpan pinjam : 12
7. Kelompok Tani : 8
8. Gapoktan : 1
9. Karang Taruna : 1
10. Risma : 13
11. Lain-lain : 0

c. Pembagian Wilayah

Nama Dusun :

- 1) Dusun 1 : Jumlah 3 RT
- 2) Dusun II : Jumlah 4 RT
- 3) Dusun III : Jumlah 5 RT
- 4) Dusun IV : Jumlah 2 RT
- 5) Dusun V : Jumlah 2 RT
- 6) Dusun VI : Jumlah 3 RT

7. Susunan Organisasi Pemerintah

Nama-nama Aparat Pekon

Kepala Pekon : Amin Mutakin

Sekretaris : Ari Eko Saputro

Kepala Urusan Pemerintahan : Sanen S. Ag

Kepala Urusan Umum : Sugeng Riyadi

Kepala Urusan Pembangunan : Solihin

Kepala Urusan Kesra : Muri Sastra

Kepala Urusan Keuangan : Aulia Rohmani

Kepala Dusun

- a. Dusun 1 : Marsudi
- b. Dusun II : Sumardi
- c. Dusun III : Kusnp Widodo

- d. Dusun IV : Suryan
- e. Dusun V : Jakimin
- f. Dusun VI : Mucthar

8. **Susunan Organisasi Badan Himpun Pemekonan (BHP)**

Nama-nama Anggota Badan Himpunan Pemekonan (BHP)

Ketua : Sobroto

Wakil Ketua : Ahmad Stamrul Fuadi

Sekretaris : Ainun Hasan

Anggota :

a. Lukman Santoso

b. Sigit Yuliansyah

c. Poniran

d. M. Agus Suputro

e. Suwahyo

f. Sutiyah



B. Gambaran Umum Ekonomi Kreatif Kerajinan Anyaman Bambu di Desa

Tulung Agung

1. Sejarah Singkat Berdirinya Usaha Ekonomi Kreatif Kerajinan Anyaman Bambu

Menurut Bapak Muri selaku Aparatur Desa Tulung Agung bahwa Ekonomi Kreatif berbentuk kerajinan anyaman bambu yang berdiri di desa Tulung Agung sudah di mulai sejak zaman dahulu, yang berkisar kurang lebih dari tahun 1980. dan di kembangkan oleh masyarakat dari pulau jawa secara turun temurun, selama bertahun tahun Desa tulung Agung menyandang gelar sebagai Desa kategori Desa merah atau miskin. merupakan sebutan yang sangat tidak membanggakan, padahal sumber daya yang ada cukup memadai, hanya saja penanganannya kurang maksimal. Dikarenakan pada saat itu masih minimnya perhatian pemerintah terhadap pengembangan sumber daya manusia di desa tulung agung.

Pada tahun 1986 demi meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam keberlangsungan industri ekonomi kreatif anyaman bambu, pemerintah setempat pernah memberikan penyuluhan dan pembinaan untuk mengembangkan kreatifitas pada kerajinan anyaman bambu di Desa Tulung Agung. Selain itu ikut mempromosikan hasil kerajinan anyaman bambu diacara-acara yang diadakan pemerintah setempat seperti adanya pameran

anyaman bambu pada ulang tahun kabupaten Pringsewu dan lampungfair.⁷²

2. Peran Ekonomi Kreatif dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Berdasarkan hasil dari data Observasi, Interview, dan Dokumentasi dengan Masyarakat Desa Tulung Agung, bahwasannya Ekonomi Kreatif di Desa Tulung Agung berperan dalam pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, diantaranya dalam peningkatan pendapatan dan menciptakan lapangan kerja. dalam mewujudkan Peran ekonomi kreatif terdapat beberapa strategi yang diterapkan pengrajin Anyaman Bambu. Berikut pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Siti selaku Pengrajin Anyaman Bambu yang sudah berdiri hingga puluhan tahun, pernyataan beliau ialah:

“dalam pelaksanaan kegiatan menganyam bambu ini pada dasarnya sudah diperkenalkan secara turun temurun oleh nenek moyang, hingga ke zaman modern ini, hanya saja dalam menjaga keutuhannya hingga dalam meningkatkan perkembangannya para pengrajin khususnya ibu rumah tangga menjalin kebersamaan dengan ibu-ibu lainnya dengan cara bersosialisasi memperkenalkan kembali anyaman bambu sekaligus mengajak belajar bersama dalam pembuatan anyaman bambu yang baik dan berkualitas, hal ini tentunya untuk mendorong potensi masyarakat disekitar”.⁷³

Pernyataan beliau ditopang oleh ibu wilah selaku pengrajin yang aktif dan sudah berjalan hingga puluhan tahun, berikut pernyatan beliau :

“dalam bentuk sosialisasi, masyarakat yang sudah mengetahui ilmunya lebih dulu berupaya meyakinkan masyarakat lainnya akan perkembangan dan keuntungan dari produksi anyaman bambu, salahsatunya dengan menceritakan sedikit sejarah adanya anyaman bambu di desa tulung agung sampai saat ini,

⁷² Amin, Kepala Pekon Tulung Agung, *interview*, 1 Agustus 2018

⁷³ Siti, Pengrajin Usaha Ekonomi Kreatif Desa Tulung Agung, *Interview*, 1 Agustus 2018

selain itu memperlihatkan berbagai macam bentuk anyaman bambu yang telah dibuat dengan didukung berbagai prestasi yang telah didapatkan hingga dijulukinya desa kreatif di desa tulung agung”.⁷⁴

Selain bersosialisasi terdapat strategi lain yang diterapkan, hal ini diperjelas oleh ibu nuryani salah satu pengrajin yang memiliki pendapatan yang tinggi dari hasil kegiatan anyaman bambu, berikut pernyataan beliau:

“iya mas dalam menciptakan berbagai variasi anyaman bambu yang berbeda dari sebelumnya hingga meningkatkan kualitas dari hasil produk anyaman bambu, memang dahulu pemerintah setempat pernah memberikan pembinaan, berupa pelatihan dengan pemateri yang didatangkan langsung oleh ahli keterampilan dari jawa barat secara rutin, bentuk pelatihan dimulai dari tahap dasar hingga pada tahap tersulit, tetapi tidak berjalan lama, bahkan untuk saat ini para pengrajin bergerak secara mandiri baik modal hingga pelaksanaannya dengan mengandalkan bekal ilmu yang telah ada. dalam meningkatkan kemampuannya aktivitas menganyam biasanya dikerjakan secara bersama-sama dengan ibu-ibu disekitar dengan saling bertukar informasi satusama lainnya.”⁷⁵

Hal ini ditopang oleh ibu rohmah selaku pengrajin yang memiliki peningkatan pendapatan pada tahun 2016 ke 2017, berikut pernyataan beliau:

“benar mas, kegiatan menganyam bambu dilakukan secara kompak oleh ibu-ibu disekitar desa tulung agung, dengan membawa bahan dan alat pribadi dari rumah masing-masing yang akan dikerjakan disalah satu rumah ibu-ibu di desa tulung agung, hal ini tentunya untuk membantu ibu-ibu lainnya dalam bertukar informasi mengenai anyaman bambu, dari produksi hingga distribusi, selain itu mencegah agar tidak bosan dalam pengerjaannya”.⁷⁶

⁷⁴ Wilah, Pengrajin Usaha Ekonomi Kreatif Desa Tulung Agung, *Interview*, 1 Agustus 2018

⁷⁵ Nuryani, Pengrajin Usaha Ekonomi Kreatif Desa Tulung Agung, *Interview*, 1 Agustus 2018

⁷⁶ Rohmah, Pengrajin Usaha Ekonomi Kreatif Desa Tulung Agung, *Interview*, 1 Agustus

Pernyataan diatas di perjelas oleh Ibu Tatik selaku pengrajin yang memiliki pendapatan yang tinggi dari hasil kegiatan anyaman bambu, berikut pernyataan beliau:

“iya mas, dalam meningkatkan hasil produksi anyaman bambu para pengrajin biasanya melihat motif-motif baru dari google, dibantu dengan berbagai tutorial yang ada di medsos, youtube, dsb. sehingga mempermudah pengrajin dalam mengikutinya, selain dalam hal produksi, distribusi juga jadi upaya pengrajin dalam menarik perhatian para pembeli, untuk distribusi biasanya para pengrajin menerapkan tiga strategi, yakni promosi dengan meletakkan berbagai hasil anyaman di halaman rumah, selain itu melalui medsos (online), dan yang terakhir dengan menjual langsung kepada pengepul, dimana dalam hal ini pengepul yang menawarkan harga kepada pengrajin secara langsung, mengingat pengepul lebih tau harga pasaran.”⁷⁷

Dari beberapa strategi yang dijelaskan oleh para pengrajin anyaman bambu diatas, ternyata dalam pelaksanaannya ekonomi kreatif memang benar-benar berperan dalam menciptakan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Amin berusia 45 tahun selaku kepala desa Tulung Agung, Bapak Ari berusia 36 tahun selaku sekretaris Desa, Bapak Marsudi berusia 41 tahun selaku kadus Dusun 1, dan Masyarakat disekitar mengenai Ekonomi Kreatif berperan dalam meningkatkan pendapatan di Desa Tulung Agung. Berikut ini pernyataan bapak Amin :

“iya mas kegiatan Ekonomi Kreatif Kerajinan Anyaman Bambu di Desa Tulung Agung membawa perubahan yang signifikan, diantaranya pada peningkatan pendapatan, hal ini dilihat dari tahun ke tahun bahwasannya jumlah pengrajin anyaman bambu selalu mengalami peningkatan hingga 30% dari jumlah sebelumnya, hingga meningkatnya jumlah pengepul yang

⁷⁷ Tatik, Pengrajin Anyaman Bambu Desa Tulung Agung, *Interview*, 1 Agustus 2018

berdatangan ke lokasi para pengrajin untuk membeli beberapa macam jenis anyaman bambu dengan skala besar”.⁷⁸

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Ari selaku Sekretaris Desa Tulung Agung, berikut pernyataan beliau:

“Benar mas, terlihat dari catatan data pendapatan masyarakat bahwasannya jumlah pendapatan masyarakat di Desa Tulung mengalami peningkatan, serta sarana dan prasarana yang dimiliki tiap-tiap keluarga di rumah semakin lengkap, baik motor, hewan peliharaan, warung, dsb.”⁷⁹

Hal tersebut juga ditopang oleh Bapak Marsudi selaku kadus dusun 1.

Berikut pernyataan beliau:

“Iya mas, hal ini dapat dilihat dari prestasi Ekonomi Kreatif di Desa Tulung Agung terbukti pernah mendapatkan prestasi Desa Kreatif se-provinsi lampung pada tahun 2002”.⁸⁰

Hal senada yang diungkapkan oleh ibu siti selaku Pengrajin Anyaman Bambu mengenai Peran Ekonomi Kreatif terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat, berikut pernyataan beliau:

“Kami selaku Pengrajin benar-benar sangat berterima kasih terutama terhadap pemerintah setempat mengenai adanya Penyuluhan dan Pembinaan mengenai Ekonomi Kreatif Anyaman Bambu yang pernah dilaksanakan di Desa Tulung Agung, dengan adanya Penyuluhan dan Pembinaan tersebut awal mula ekonomi kreatif ini dapat berkembang di Desa tulung agung hingga saat ini”⁸¹

⁷⁸ Amin, Kepala Pekon Tulung Agung, *interview*, 1 Agustus 2018

⁷⁹ Ari, Sekretaris Desa Tulung Agung, *Interview dan Dokumentasi*, 1 Agustus 2018

⁸⁰ Marsudi, Kadus Dusun 1 Desa Tulung Agung, *interview*, 1 Agustus 2018

⁸¹ Siti, Pengrajin Usaha Ekonomi Kreatif Desa Tulung Agung, *Interview*, 1 Agustus 2018

Berdasarkan hasil Observasi, ternyata apa yang telah disampaikan oleh masyarakat di Desa Tulung Agung adalah benar, bahwasannya Ekonomi Kreatif Kerajinan Anyaman Bambu di Desa Tulung Agung berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat, hal ini terlihat bahwa desa tulung agung merupakan sentral penghasil anyaman bambu terlengkap, bahkan rumah tempat tinggal masyarakat desa tulung agung sudah permanen (bata merah). Selain itu banyak para pengepul dari luar daerah yang masuk Desa Tulung Agung melakukan tawar menawar produk terhadap para pengrajin anyaman bambu.

Berikut diperkuat dengan data dokumentasi, daftar pendapatan pengrajin anyaman bambu yang didapat dari bapak Ari selaku sekretaris Desa Tulung Agung:

Nama	Per Tahun 2016		
	Pengeluaran	Pemasukan	Keuntungan
Suryatun	Bambu 240btg x 20.000 = 4.800.000 Tali = 220.000 Amplas = 140.000 Lem kayu = 180.000 (Total = 5.340.000)	Tampah,Irek,Keranjang 30.000/kodi x 100 = 3.000.000 Patung 20.000 x 192 =3.840.000 Gelas,piring,besek 15.000/kodi x 300 = 4.500.000 Wadah tisu 10.000 x 300 = 3.000.000 (Total = 14.340.000)	14.430.000 5.340.000 — 9.000.000

Dariyah	<p>Bambu 200btg x 20.000 =4.000.000 Tali = 220.000 Amplas = 140.000 Lem kayu = 180.000</p> <p>(Total = 4.540.000)</p>	<p>Tampah,Topi,Irek 30.000/kodi x 100 = 3.000.000 Kipas,besek,parasel 15.000/kodi x 250 = 3.750.000 Tudung 25.000 x 200 = 5.000.000</p> <p>(Total = 11.750.000)</p>	<p>11.750.000 <u>4.540.000</u> - 7.200.000</p>
Rohmah	<p>Bambu 150btg x 20.000 =3.000.000 Tali = 110.000 Amplas = 70.000 Lem kayu = 180.000</p> <p>(Total= 3.360.000)</p>	<p>Tampah,Irek,Keranjang 30.000/kodi x 100 = 3.000.000) Besek,kipas,topi, Asbak,parasel 15.000/kodi x 360 = 5400.000</p> <p>(Total = 8.400.000)</p>	<p>8.400.000 <u>3.000.000</u> - 5.040.000</p>
Tati	<p>Bambu 200btg x 20.000 = 4.000.000 Tali = 110.000 Amplas = 70.000 Lem kayu = 180.000 Cat kayu = 120.000</p> <p>(Total = 4.480.000)</p>	<p>Tampah,irek,keranjang,topi 30.000/kodi x 200 = 6.000.000 Asbak,parasel 15.000/kodi x 200 = 3.000.000 Kurungan ayam 20.000 x 74 = 1.480.000)</p> <p>(Total = 10.480.000)</p>	<p>10.480.000 <u>4.480.000</u> - 6.000.000</p>
Wilah	<p>Bambu 300btg x 20.000 = 6.000.000 Tali = 220.000 Amplas = 140.000 Lem kayu = 120.000</p> <p>(Total = 6.480.000)</p>	<p>Tampah,irek.keranjang 30.000/kodi x 350.000 = 10.500 Parsel,asbak,kipas 15.000/kodi x 400 = 6.000.000 Kurungan ayam, penanak nasi 20.000 x 172 = 3.420.000</p> <p>(Total = 19.920.000)</p>	<p>19.920.000 <u>6.480.000</u> - 13.440.000</p>

Triariani	<p>Bambu 100btg x 20.000 = 2.000.000 Tali = 110.000 Amplas = 70.000 Lem kayu = 60.000 (Total = 2.240.000)</p>	<p>Tampah,keranjang,irek 30.000/kodi x 50 = 1.500.000 Kurungan ayam,kotak sampah 20.000 x 79 = 1.580.000 (Total = 3.080.000)</p>	<p>3.080.000 <u>2.240.000</u> — 840.000</p>
Wahyuni	<p>Bambu 150btg x 20.000 = 3.000.000 Tali = 210.000 Amplas = 70.000 Lem kayu = 120.000 Cat kayu = 120.000 (Total = 3.530.000)</p>	<p>Topi,irek,tampah,keranjang 30.000/kodi x 150 = 4.500.000 Kotak sampah, tudung,kurungan ayam 221.000 x 20.000= 4.420.000 (Total = 8.920.000)</p>	<p>8.920.000 <u>3.520.000</u> — 5.400.000</p>
Siti S	<p>Bambu 100btg x 20.000 = 2.000.000 Tali = 110.000 Lem kayu = 120.000 Cat kayu = 120.000 (Total = 2.350.000)</p>	<p>Tampah,keranjang,topi,irek 30.000/kodi x 150 = 4.500.000 Besek,parsel,kipas 15.000/kodi x 246 = 3.690.000 (Total = 8.190.000)</p>	<p>8.190.000 <u>2.350.000</u> — 5.840.000</p>
Nuryani	<p>Bambu 200btg x 20.000 = 4.000.000 Tali = 220.000 Lem kayu = 120.000 Cat kayu = 60.000 (Total = 4.400.000)</p>	<p>Irek,keranjang,topi,tampah 30.000/kodi x 200 = 6.000.000 Kotak sampah,kurungan ayam, kotak sampah 400 x 20.000 = 8.000.000 Besek,kipas 15.000/kodi x 394 = 4.400.000 (Total = 18.400.000)</p>	<p>18.400.000 <u>4.400.000</u> — 14.000.000</p>

Nita	Bambu $100\text{btg} \times 20.000$ $= 2.000.000$ Tali = 120.000 Lem kayu = 120.000 (Total = 2.240.000)	Besek,kipas,piring $30.000/\text{kodi} \times 150$ $= 4.500.000$ Parsel,wadah tisu,kotak sampah $20.000 \times 171 = 3.420.000$ (Total = 7.920.000)	$7.920.000$ $\underline{2.240.000}$ - $5.680.000$
------	--	---	---

Nama	Per Tahun 2017		
	Pengeluaran	Pemasukan	Keuntungan
Suryatun	Bambu $200\text{btg} \times 30.000$ $= 6.000.000$ Tali = 220.000 Amplas = 140.000 Lem kayu = 100.000 Lampu = 80.000 Tali rotan = 260.000 (Total = 6.800.000)	Gelas,piring,parcel $20.000/\text{kodi} \times 500 = 10.000.000$ Patung, lampions,tas,teko,kotak sampah,souvenir $20.000 \times 444 = 8.880.000$ (Total = 18.800.000)	$18.800.000$ $\underline{6.800.000}$ - $12.000.000$
Dariyah	Bambu $150\text{btg} \times 30.000$ $= 4.500.000$ Tali = 110.000 Amplas = 70.000 Lem kayu = 100.000 Lampu = 80.000 Cat = 120.000 Tali rotan = 200.000 (Total = 5.180.000)	Lampions,vas bunga,wadah tisu,bingkai $15.000 \times 500 = 7.500.000$ Parsel,piring,gelas $20.000 \times 404.000 = 8.080.000$ (Total = 15.580.000)	$15.580.000$ $\underline{5.180.000}$ - $10.400.000$

Rohmah	Bambu $120\text{btg} \times 30.000 = 3.600.000$ Tali = 110.000 Lampu = 80.000 Amplas = 80.000 Lem kayu = 110.000 (Total= 3.980.000)	Bingkai,lampions,hiasan dinding,kotak sampah $20.000 \times 200 = 4.000.000$ Asbak,piring,gelas,wadah sendok $20.000/\text{kodi} \times 426 = 8.520.000$ (Total = 12.520.000)	$12.520.000$ $\underline{3.980.000}$ - $8.540.000$
Tati	Bambu $200\text{btg} \times 20.000 = 4.000.000$ Tali = 110.000 Amplas = 70.000 Lem = 180.000 Cat kayu = 120.000 (Total = 4.480.000)	Tampah,irek,keranjang,topi $30.000/\text{kodi} \times 200 = 6.000.000$ Asbak,parcel $15.000/\text{kodi} \times 200 = 3.000.000$ Kurungan ayam $20.000 \times 74 = 1.480.000$ (Total = 10.480.000)	$10.480.000$ $\underline{4.480.000}$ - $6.000.000$
Wilah	Bambu $300\text{btg} \times 20.000 = 6.000.000$ Tali = 220.000 Amplas = 140.000 Lem kayu = 120.000 (Total = 6.480.000)	Tampah,irek,keranjang $30.000/\text{kodi} \times 350.000 = 10.500$ Parsel,asbak,kipas $15.000/\text{kodi} \times 400 = 6.000.000$ Kurungan ayam, penanak nasi $20.000 \times 172 = 3.420.000$ (Total = 19.920.000)	$19.920.000$ $\underline{6.480.000}$ - $13.440.000$
Triariani	Bambu $130\text{btg} \times 20.000 = 2.600.000$ Tali = 90.000 Amplas = 70.000 Lem kayu = 60.000 (Total = 2.830.000)	Tampah,keranjang,irek $30.000/\text{kodi} \times 80 = 2.400.000$ Kurungan ayam,kotak sampah $20.000 \times 105 = 2.100.000$ (Total = 4.500.000)	$4.500.000$ $\underline{2.820.000}$ - $1.680.000$
Wahyuni	Bambu $100\text{btg} \times 30.000 = 3.000.000$ Lampu = 100.000 Tali rotan = 250.000 Tali = 110.000	Lampions,tas,guci,sangkek, Bingkai, wadah tisu $15.000 \times 400 = 6.000.000$ Kipas,besek $30.000/\text{kodi} \times 119 = 3.570.000$	$9.570.000$ $\underline{3.770.000}$ - $5.800.000$

	Amplas = 70.000 Lem kayu = 120.000 Cat kayu = 120.000 (Total = 3.770.000)	 (Total = 9.570.000)	
Siti S	Bambu 159btg x 30.000 = 4.770.000 Tali = 110.000 Tali rotan = 230.000 Lem kayu = 120.000 Cat kayu = 80.000 (Total = 5.310.000)	Parsel, gelas, piring, mangkok 20.000/kodi x 250 = 5.000.000 Bingkai, wadah tisu, tas, kotak sampah 15.000/kodi x 410 = 6.150.000 (Total = 11.150.000)	11.150.000 <u>5.310.000</u> - 5.840.000
Nuryani	Bambu 150btg x 30.000 = 4.500.000 Tali = 220.000 Lem kayu = 120.000 Tali rotan = 200.000 Cat kayu = 60.000 (Total = 5.100.000)	Parsel, piring, gelas 20.000/kodi x 400 = 8.000.000 Tas, bingkai, tudung, kotak sampah 20.000 x 575 = 11.500 (Total = 19.500.000)	19.500.000 <u>5.100.000</u> - 14.400.000
Nita	Bambu 120btg x 30.000 = 3.600.000 Tali = 120.000 Lem kayu = 120.000 Tali rotan = 150.000 Lampu = 60.000 Cat = 80.000 (Total = 4.130.000)	Tas, tudung, bingkai, guci, Patung 20.000 x 400 = 8.000.000 Parsel, gelas, piring 20.000/kodi x 276 = 5.520.000 (Total = 13.520.000)	13.520.000 <u>4.130.000</u> - 9.390.000

*Tabel 4: Daftar Pendapatan Pengrajin dari usaha Ekonomi Kreatif Anyaman Bambu. Data diolah tahun 2018.⁸²

⁸² Dokumentasi, Pendapatan Pengrajin tahun 2016-2017.

Dari tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa dari 10 pengrajin pendapatan dari tahun 2016 dan 2017 didapati 7 pengrajin yang pendapatannya lebih tinggi dari tahun sebelumnya dan 3 pengrajin dengan pendapatan tetap seperti ditahun 2016. Melihat hal tersebut menarik peneliti untuk melakukan interview kepada salah satu pengrajin yang memiliki jumlah pendapatan paling besar, yakni ibu Nuryani dengan usia 42 tahun, Selaku pengrajin Anyaman Bambu. beliau mengatakan:

“Usaha Ekonomi Kreatif Anyaman Bambu ini memang sudah saya tekuni dari usia 23 tahun hingga sekarang, selain sebagai kegiatan mencari nafkah, memang kegiatan menganyam salah satu hobi yang saya miliki, saya belajar dari mengikuti pelatihan, dan dibantu oleh tutorial baik melalui media sosial ataupun melalui teman yang lebih mengetahuinya, dalam menyalurkan sekaligus mengembangkan ilmu menganyam saya pernah memberikan pelatihan terhadap anak-anak didik di beberapa SMP, salah 1 nya SMPN 2 Pringsewu”.⁸³

Berbeda dengan pernyataan yang dikemukakan oleh ibu Triariani usia 45 tahun, selaku pengrajin Anyaman Bambu dengan pendapatan terendah, beliau mengatakan:

“Sudah sekitar 6 tahunan saya menjalani usaha anyaman bambu ini hanya sebagai kegiatan mengisi waktu luang, selain itu sebagai tambahan uang jajan untuk anak sekolah, itung-itung membantu meringankan beban suami saya masif Anyaman Bambu ini memang tidak saya tekuni mas”.⁸⁴

Berdasarkan ungkapan tersebut maka peneliti dapat memahami mengenai tingkat pendapatan yang berbeda, ada yang rendah dan ada yang

⁸³ Wilah, Pengrajin Usaha Ekonomi Kreatif Desa Tulung Agung, *Interview*, 1 Agustus 2018

⁸⁴ Triariani, Pengrajin Usaha Ekonomi Kreatif Tulung Agung, *Interview*, 1 Agustus 2018

tinggi, bukan semata-mata karena tidak lakunya produk yang dijual, melainkan tidak adanya kesungguhan dari para pengrajin itu sendiri dalam mengembangkan usahanya. Selain meningkatkan pendapatan, Ekonomi Kreatif di Desa Tulung Agung berperan dalam menciptakan Lapangan Kerja.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu wilah selaku pengrajin anyaman bambu di desa tulung agung, berikut pernyataan beliau:

“benar mas ekonomi kreatif di desa tulung agung mampu memberikan pekerjaan tetap kepada masyarakat di sekitar desa tulung agung terutama kepada ibu rumah tangga, hal ini terlihat dari banyaknya ibu-ibu yang ikut bergabung dalam kegiatan menganyam bambu di salahsatu rumah, dan tidak jarang pula sebagian ibu-ibu mengerjakan sendiri didalam rumah”⁸⁵

Hal senada yang disampaikan oleh bapak Amin berusia 45 tahun selaku kepala Desa Tulung Agung, bahwa Usaha Ekonomi Kreatif di Desa Tulung Agung berperan dalam menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar, beliau berkata:

“pada hari-hari besar, seperti hari raya idul fitri, hari kemerdekaan, hari penyambutan tahun baru, dsb, para pengrajin biasa mengupah tenaga kerja baik dari luar daerah hingga kepada kerabatnya sendiri, biasanya para pengrajin hanya meminta untuk mengerjakan bagian-bagian dasar, seperti mengikat, dan mengeringkan, mengingat pekerja diambil secara dadakan tanpa mempertimbangkan kemampuannya”.⁸⁶

Hal ini diperkuat oleh Bapak Ari selaku sekretaris Desa Tulung Agung dengan dokumentasi, beliau berkata:

⁸⁵ Wilah, Pengrajin Usaha Ekonomi Kreatif Desa Tulung Agung, *Interview*, 1 Agustus 2018

⁸⁶ Amin, Kepala Desa Tulung Agung, *interview*, 1 Agustus 2018

“Berdasarkan data masyarakat Desa Tulung Agung dari tahun 2015-2017, bahwa angka pengangguran masyarakat desa Tulung Agung semakin berkurang, karena mayoritas masyarakat menjadikan Usaha Ekonomi Kreatif anyaman bambu ini sebagai pekerjaan tetap mereka”.⁸⁷

Hal senada dengan yang disampaikan oleh ibu siti selaku pengrajin

Usaha Ekonomi Kreatif Anyaman Bambu, berikut pernyataan beliau:

“Dengan adanya usaha ekonomi kreatif yang dikembangkan di Desa Tulung Agung membuat kami selaku masyarakat semakin mudah dalam mencari pemasukan terutama dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, selain itu pula sebagai kesibukan kami dalam mengembangkan ilmu pengetahuan kami dalam bidang keterampilan mas”.⁸⁸

Berdasarkan hasil observasi, ternyata Ekonomi Kreatif Anyaman Bambu benar-benar berpengaruh besar terhadap penciptaan lapangan kerja di Desa Tulung Agung, hal ini terlihat dari aktifitas masyarakat disekitar desa tulung agung disiang hari selalu ramai, serta sibuknya ibu-ibu rumah tangga yang sedang memproduksi anyaman bambu dihalaman rumah dan terpampangnya aneka macam produk anyaman bambu di tiap-tiap halaman rumah.

⁸⁷ Marsudi, Kadus Dusun 1 Desa Tulung Agung, *interview*, 1 Agustus 2018

⁸⁸ Siti, Pengrajin Usaha Ekonomi Kreatif Desa Tulung Agung, *Interview*, 1 Agustus 2018

BAB IV

ANALISIS PERAN EKONOMI KREATIF DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT

A. PERAN EKONOMI KREATIF DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT

Setelah penulis mengumpulkan landasan teori yang ada pada Bab II dan data-data dari lapangan pada Bab III dalam mewujudkan peran ekonomi kreatif terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat di desa tulung agung. melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya penulis pada Bab IV ini akan mencoba menganalisa data tersebut dari berbagai sisi dengan rumusan masalah yang ada.

Ekonomi Kreatif merupakan suatu konsep untuk merealisasikan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan berbasis kreativitas. Pemanfaatan sumber daya yang bukan hanya terbarukan, bahkan tidak terbatas, yaitu ide, gagasan, bakat atau talenta dan kreativitas. Dari hasil wawancara dan observasi yang terdapat pada Bab II bahwasannya sektor dari ekonomi kreatif di Desa Tulung Agung lebih memfokuskan pada sektor kerajinan Anyaman bambu dimana para pelaku dari Ekonomi Kreatif yakni di kerjakan oleh ibu rumah tangga di sekitar halaman rumah tepatnya di Desa Tulung Agung, yang dilakukan secara

mandiri, baik modal, Produksi, hingga pada Distribusi. Dalam semangat dan perjuangan para pengrajin dalam mengembangkan usaha Ekonomi Kreatif Anyaman Bambu, ternyata ekonomi kreatif membawa perubahan yang signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Tulung Agung, diantaranya ekonomi kreatif berperan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan menciptakan lapangan kerja. Hal ini sebagaimana dikuatkan dari data wawancara, observasi, dan dokumentasi kepada masyarakat Desa Tulung Agung yang terdapat pada Bab III.

Berdasarkan hasil interview dengan masyarakat di desa tulung agung yang ada pada Bab III bahwasannya dari analisis penulis para pengrajin menerapkan beberapa strategi dalam mewujudkan kedua peran diatas, dimana strategi yang digunakan terdapat pada teori yang telah penulis masukan di Bab II, adapun strategi pemberdayaan yang diterapkan oleh para pengrajin anyaman bambu diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pemunkinan

Pemunkinan merupakan bentuk langkah awal dimana para pengrajin berusaha menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal (enabling). Titik tolaknya adalah bahwa setiap manusia, setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Artinya, tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya,

karena kalau demikian akan sudah punah. Sebagaimana pengertian dari pemberdayaan.

Pemberdayaan adalah upaya untuk pembangunan daya itu, dengan mendorong, memotivasikan dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Bentuk pelaksanaannya diterapkan oleh para pengrajin dengan bersosialisasi. Dalam sosialisasi yang dilakukan oleh para pengrajin ditujukan untuk menginformasikan kepada warga Desa Tulung Agung tentang pentingnya memiliki suatu kegiatan yang mampu mengisi waktu luang dan menghasilkan uang. Hal ini dilakukan dengan harapan terjadi penyadaran bagi masyarakat sekitar untuk mau menggali potensi diri dan berani bertindak untuk memperkuat kualitas hidupnya. Adapun sosialisasi yang dilakukan adalah melalui door to door kerumah warga dan melalui kegiatan pengajian, dengan memperkenalkan sekaligus mengajak masyarakat ikut berpartisipasi dalam pembuatan kerajinan anyaman bambu yang dilaksanakan bersama-sama di salahsatu rumah warga di desa tulung agung. Dalam kegiatan sosialisasi ini masyarakat desa tulung agung lebih di tunjukkan dengan beberapa contoh produk anyaman bambu, manfaat, serta tujuan. Dengan diperkuat sedikit sejarah berkembangnya anyaman bambu hingga saat ini dibantu dengan berbagai prestasi yang pernah didapatkan, dengan demikian masyarakat akan berfikir dan terbuka pikirannnya untuk selalu aktif dan berinovatif.

2. Penguatan Kapasitas

Penguatan kapasitas adalah upaya memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat atau kelompok yang akan diberdayakan melalui peningkatan taraf pendidikan dan akses terhadap sumber-sumber kemajuan. Setelah masyarakat mulai kenal dan termotivasi dengan kegiatan ekonomi kreatif anyaman bambu, para pengrajin melanjutkan dengan strategi penguatan kapasitas, dalam pelaksanaannya para pengrajin mengajak masyarakat untuk ikut bergabung dalam pembuatan anyaman bambu yang dilakukan bersama-sama ibu rumah tangga lainnya, dengan sistem sharing, saling bertukar informasi dari yang lebih mengetahui terhadap yang tidak mengetahui. Karena dalam hal ini ada sebagian ibu-ibu ada yang pernah mengikuti pelatihan, serta mempunyai pengalaman yang cukup. Sehingga sebagai bekal ilmu yang akan disalurkan kepada yang lainnya. adapun Kegiatan pengisian kapasitas ini dilakukan secara kekeluargaan tanpa ada senior maupun junior tetapi sama rata saling belajar dan saling berbagi ilmu satu sama lainnya. Dalam meningkatkan daya tarik pembeli yang akan berpengaruh besar terhadap peningkatan pendapatan. masyarakat dilatih untuk menciptakan produk yang unggul, memiliki nilai seni yang indah, bermanfaat, serta berbeda dari produk-produk anyaman dari sebelumnya, hal ini tertuang pada proses Produksi. Tidak hanya itu dalam menentukan keberhasilan pada

suatu produk masyarakat pun dilatih dalam proses distribusi. Terdapat 3 strategi Distribusi yang diterapkan para pengrajin dalam pelatihan:

1. Melalui via_online

Masyarakat diperkenalkan mengenai strategi pemasaran via_online dengan memajang hasil karya anyaman bambu, dengan memposting setiap produk yang akan dijual dengan diberikan keterangan secara rinci mengenai keunggulan, manfaat, dan bahan-bahan yang digunakan. sehingga akan memperjelas para peminat dalam memilih mana produk yang sesuai dengan keinginannya.

2. Promosi

Dalam pemasaran masyarakat diperkenalkan dengan sistem promosi, dimana hasil produk yang sudah siap dijual dengan dipajang diteras atau halaman rumah, sehingga memudahkan para pengepul dari luar untuk memilih produk yang sesuai dengan keinginannya.

3. Menjual langsung kepada pengepul

Dalam strategi pemasaran yang terakhir masyarakat diperkenalkan menjual langsung produk anyaman kepada para pengepul di desa tulung agung. Dengan harga yang ditentukan oleh pengepul. Mengingat pengepul lebih tahu harga pasaran diluar sana. Tetapi tidak memungkinkan para pengrajin tidak bisa menaikkan harga, para pengrajin masih bisa menaikkan harga lebih tinggi dari tawaran pengepul dengan

berdasarkan waktu pengerjaannya, dan bahan baku yang digunakannya.

Dalam hal ini kembali lagi kepada kesepakatan bersama.

3. Perlindungan

Perlindungan merupakan salah satu upaya yang dilakukan para pengrajin dalam melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat. Dalam melindungi masyarakat para pengrajin melibatkan masyarakat dengan menyerap tenaga kerja untuk masyarakat dari luar maupun sekitar desa tulung agung. dalam sistem penyerapan tenaga kerja biasanya di terapkan bagi para pengrajin yang memiliki jumlah permintaan pasar dengan jumlah banyak, dimana dalam pengerjaannya membutuhkan tenaga kerja yang cukup untuk mempercepat hasil produksi. Permintaan pasar biasanya meningkat pada hari-hari besar, seperti pada perayaan hari ulang tahun, resepsi pernikahan, perayaan hari kemerdekaan, penyambutan tahun baru, dsb.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari uraian dan pembahasan tentang Peran Ekonomi Kreatif dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Tulung Agung Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu yang sudah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya yang di dukung dengan data lapangan dan teori yang ada maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Ekonomi Kreatif Anyaman Bambu di Desa Tulung Agung ternyata membawa perubahan yang signifikan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, diantaranya ekonomi kreatif berperan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar. Dalam upaya memujudkan kedua peran tersebut terdapat 3 strategi pemberdayaan yang diterapkan oleh para pengrajin, diantaranya: Pemunkinan, Penguatan, dan Perlindungan. Dalam strategi pemunkinan masyarakat pada umumnya di lakukan pada proses penyadaran dengan cara memotivasi, mendorong masyarakat agar dapat menggali potensi yang dimilikinya. Sedangkan dalam strategi penguatan, potensi yang dimiliki pada masyarakat pada umumnya di isi dan diperkuat

dengan berbagai ilmu pengetahuan dengan cara dibina serta dilatih semaksimal mungkin dalam rangka pembentukan kapasitas. Dan strategi perlindungan pada umumnya bertujuan untuk melindungi masyarakat dari kelompok-kelompok kuat, bentuk perlindungan yang dilakukan oleh para pengrajin yakni dengan menyerap tenaga kerja masyarakat disekitar.

B. Saran

Dari hasil akhir skripsi ini, penulis ingin memberikan beberapa saran kepada berbagai pihak dan mudah-mudahan menjadi sumbang masukan yang bermanfaat untuk kearah yang lebih baik. Diantaranya saran-saran penulis yakni sebagai berikut :

1. Dalam pengembangan usaha ekonomi kreatif anyaman bambu pengrajin dapat membentuk Kelompok Usaha Bersama (KUBE) guna mengendalikan harga bahan pokok dan harga jual kerajinan yang sesuai dengan harga konsumen.
2. Adanya dukungan baik dana maupun pelatihan dari pemerintah terhadap kegiatan ekonomi kreatif di desa tulung agung, Agar kegiatan ekonomi kreatif di desa tulung agung menjadi lebih terarah dan berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT.Refika Aditama, 2005)
- Friedman, Marliyn M, Family Nursing, *Theory & Practice*, ter. Debora Ina (Jakarta:EGC, 1998)
- Ginandjar Kartasasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat*, (Jakarta: PT.Pustaka Cidesindo,1996)
- Gusti Bagus Arjana, *Geografi pariwisata dan Ekonomi Kreatif*, (Jakarta: Rajawali Pers 2016)
- Gunawan Sumodinigrat, *Pemberdayaan Masyarakat dan JPS*, (jakarta : Pustaka Utama, 1999)
- Marzuki, *metode Riset Panduan Penelitian Bidang Bisnis dan Sosial*, (Yogyakarta: Ekonisia 2005)
- Mauled Moelyono, *Menggerakkan Ekonomi Kreatif Antara Tuntutan dan Kebutuhan*, (Rajawali Press,2010)
- Narwoko, *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*, (Jakarta: KENCANA, 2014)
- Nanih Macehendrawaty dan Agus Ahmad Safei, (*Pengembangan Masyarakat Islam dari Ideologi, Strategi sampai tradisi*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2001)
- Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, (Bandung : Alfabeta,2014)
- Wardhi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Alfabeta 1997)
- Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia* (Jakarta Nulisbuku, 2010)
- Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perpektif Kebijakan Publik* (Bandung : Alfabeta, 2017)

Ahmad Sururi, Inovasi model pengembangan kebijakan ekonomi kreatif provinsi banten, Jurnal ilmu sosial dan politik

Martha-Muna, “Pemberdayaan Masyarakat”, (On-line), tersedia di, <http://chikcimoet.blogspot.co.id/2013/02/pemberdayaan-masyarakat.html>

Mamin Suciati, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sekolah Perempuan: Studi terhadap PNPM Peduli-Lakpesdam NU Bantul* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014)

Nian Rifia, *Ekonomi Kreatif*, (On-line), Tersedia di; <https://karya.ilmiah.um.ac.id/index.php.ekonomi-pembangunan/article/view/67020.com>

Putra Dinata, *Pengertian Ekonomi Kreatif*, (On-line), Tersedia di; https://id.m.wikipedia.org/wiki/ekonomi_kreatif.com

Rendy Syah, “Pengertian-Industri-Kreatif-dan-contohnya”, (On-line), tersedia di, <http://definisiurutparaahli.com/>



L

A

M

P

I

R

A

N



Lampiran Foto Dokumentasi Penelitian

Gambar 1 : Kantor Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu



Gambar 2 : Aneka macam jenis Anyaman Bambu di Desa Tulung Agung



Gambar 3 : Proses Pembuatan Anyaman Bambu di salah satu rumah pengrajin



Gambar 4 : Proses Produksi Anyaman Bambu di kediaman ibu Nuryani Selaku Pengrajin yang paling unggul di Desa Tulung Agung

